



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Seni Budaya



KELAS
XI

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
PENYUSUN	ii
PETA KONSEP	iii
GLOSARIUM	iv
PENDAHULUAN	2
A. Identitas Modul	2
B. Kompetensi Dasar	2
C. Deskripsi	2
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN I.....	4
A. Tujuan	4
B. Uraian Materi	4
C. Rangkuman	12
D. Latihan Soal	13
E. Penilaian Diri	15
KEGIATAN PEMBELAJARAN II.....	16
A. Tujuan	16
B. Uraian Materi	16
C. Rangkuman	25
D. Latihan Soal	26
E. Penilaian Diri	28
EVALUASI	29
DAFTAR PUSTAKA	34



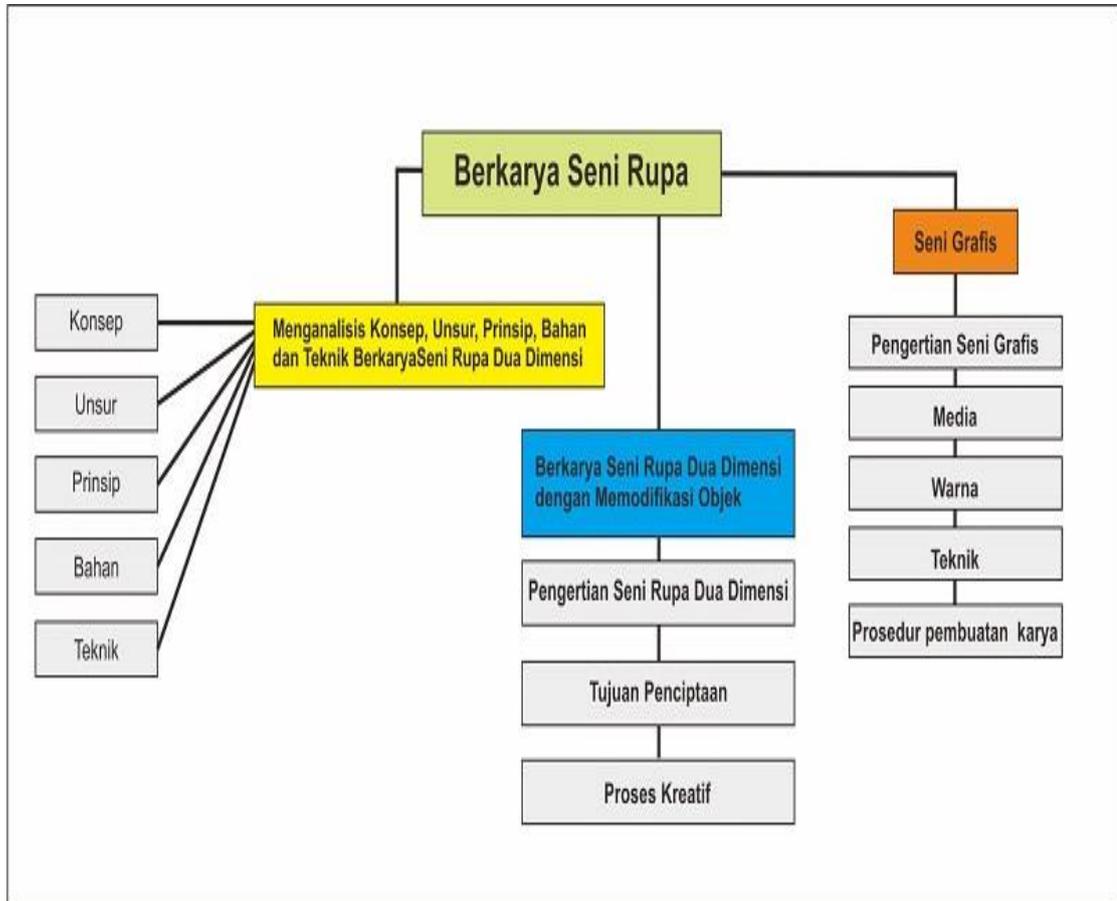
**KARYA SENI RUPA DUA
DIMENSI MODIFIKASI
SENI BUDAYA (SENI RUPA)
KELAS XI**

Penyusun :

Muheri Palwanto, S.Pd.,M.Pd.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT PSMA
2020**

PETA KONSEP



GLOSARIUM

1. Applied art : seni rupa terapan.
2. Apresiasi : suatu proses melihat, mendengar, menghayati, menilai, menjiwai, dan membandingkan atau menghargai suatu karya.
3. Cetak Tinggi : metode pencetakan yang huruf dan/ atau gambarnya menonjol lebih tinggi di atas permukaan.
4. Dye : sistem pewarnaan kering.
5. Eksplorasi : kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.
6. Estetika : kepekaan terhadap seni dan keindahan.
7. Fine art : seni rupa murni.
8. Grafika : ilmu tentang cetak mencetak, segala cara pengungkapan dan perwujudandalam bentuk huruf, tanda dan gambar yang diperbanyak melalui proses pencetakan guna disampaikan kepada khalayak ramai.
9. Handicraft : kerajinan tangan.
10. Home industry : industry rumah tangga (non pabrikan).
11. Kontemporer : karya yang sifatnya temporal (berkaitan dengan waktu).
12. Komposisi : integrasi warna, garis, dan bidang untuk mencapai kesatuan yang harmonis.
13. Kreatif : kemampuan menncipta sesuatu yang baru.
14. Kreatifitas : kemampuan mengolaborasi.
15. Kriya : kerajinan tangan.
16. Proporsi : perbandingan, perimbangan, bagian.
17. Sketsa : gambar rancangan (hanya garis – garis besarnya).

PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas / Semester	: XI / Ganjil
Alokasi Waktu	: 6 Jam Pelajaran
Judul Modul	: Karya Seni Rupa Dua Dimensi Modifikasi

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menganalisis konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa
 - 3.1.1 Menentukan unsur, prinsip dan bahan dalam karya seni rupa
 - 3.1.2 Menilai teknik dalam berkarya seni rupa

- 4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi dengan memodifikasi objek
 - 4.1.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi dengan melihat model benda mati, benda hidup dan foto/gambar dan memodifikasinya
 - 4.1.2 Membuat karya seni rupa dua dimensi eksplorasi dengan berbagai media dan teknik

C. Deskripsi

Salam pelajar Indonesia, tetap semangat dalam belajar ya, selalu menjadi bagian dari generasi emas bangsa Indonesia ini. kali ini dengan menggunakan modul ini kalian akan belajar konsep seni budaya yang tidak terlalu sulit. Yaitu tentang karya seni rupa dua dimensi. Pada modul ini kalian akan mempelajari karakteristik karya seni rupa dua dimensi.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Modul ini sesuai dengan KD 3.1 KD 4.1 pada Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor No. 018/H/KR/2020.
2. Pelajarilah dan pahami alur pembelajaran yang disajikan dalam modul ini.
3. Pelajarilah dan pahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam modul ini.
4. Pelajarilah uraian materi secara sistematis dan mendalam dalam setiap kegiatan pembelajaran.
5. Kerjakan soal latihan di setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan materi.
6. Diskusikan secara kelompok dan atau dengan guru jika mengalami kesulitan dalam pemahaman materi.

7. Lanjutkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya jika sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan.
8. Kerjakan soal evaluasi pada akhir modul ini untuk mengetahui tingkat ketuntasan penguasaan materi.

E. Materi Pembelajaran

1. Konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa.
2. Pembuatan karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan memodifikasi model.

KEGIATAN PEMBELAJARAN I

A. Tujuan Pembelajaran

Untuk mengetahui keberhasilan dari akhir kegiatan pembelajaran pertama ini, sebaiknya kalian mengetahui tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu :

1. Dengan membaca materi dan mengerjakan soal latihan yang disediakan, kalian dapat menemukan unsur, prinsip dan bahan dalam karya seni rupa serta memberikan contoh karya seni rupa dua dimensi.
2. Dengan membaca materi dan mengerjakan soal latihan yang disediakan, kalian dapat mengidentifikasi teknik dalam berkarya seni rupa dua dimensi

B. Uraian Materi

2.1. Unsur Seni Rupa

Perhatikan Lukisan di bawah ini. Terdiri dari unsur – unsur apa yang membuat karya tersebut menjadi artistik.



Gambar 1 : Lukisan Pemandangan (Cat minyak di kanvas)
(sumber : google.com)

Unsur seni rupa adalah unsur – unsur visual yang dapat dilihat wujudnya yang digunakan untuk membentuk karya seni. Wujud atau unsur – unsur seni rupa tersebut berupa garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, nada gelap terang, dan ruang.

1. Titik : adalah unsur seni rupa dua dimensi yang paling dasar. Titik dapat dikembangkan menjadi garis dan bidang.
2. Garis : terbentuk melalui goresan atau tarikan dari titik satu ke titik yang lain.
3. Bidang berupa permukaan yang datar. Suatu garis yang di pertemuan ujung pangkalnya akan membentuk bidang, baik bidang geometrik (segitiga, persegi, dan persegi panjang) maupun bidang tak beraturan.
4. Bentuk terjadi melalui penggabungan unsur bidang.
5. Warna teori warna brewster, semua warna yang ada berasal dari tiga warna pokok (primer) yaitu merah, kuning dan biru.

6. Tekstur adalah permukaan suatu benda, ada yang halus ada yang kasar.
7. Gelap terang benda yang bertimpa cahaya (secara langsung atau tidak langsung), ada sisi yang gelap dan ada sisi yang terang.
8. Ruang dalam karya seni 2 dimensi ruang hanya bersifat semu (maya) karena didapatkan dari kesan penggambaran yang datar, pipih, menjorok, cekung, cembung, dekat, jauh dan lain sebagainya.

2.2. Prinsip Karya Seni Rupa

Dalam seni rupa terdapat prinsip seni yaitu kesatuan, keseimbangan, ritme atau irama, penekanan atau aksent, komposisi, proporsi, gradasi, dan keselarasan atau harmoni.

1. Kesatuan (Unity)



Gambar 2 : Kesatuan
(sumber : google.com)

Prinsip Kesatuan (Unity) adalah wadah unsur – unsur lain di dalam seni rupa sehingga unsur – unsur seni rupa saling berhubungan satu sama lain dan tidak berdiri sendiri. Sehingga unsur seni rupa akan bersatu padu dalam membangun sebuah komposisi yang indah, serasi, dan menarik. Prinsip kesatuan merupakan bahan awal komposisi karya seni.

2. Keseimbangan (Balance)



Gambar 3 : Keseimbangan
(sumber : google.com)

Prinsip keseimbangan berhubungan dengan berat ringannya suatu karya seni. Karya seni diatur agar mempunyai daya tarik yang sama di setiap sisinya.

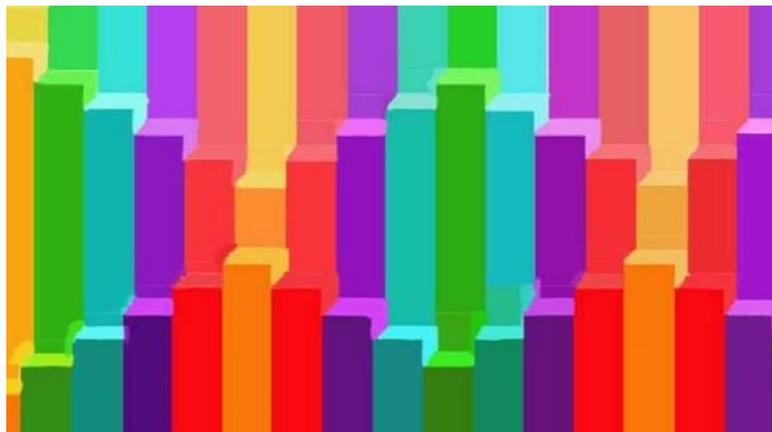
Prinsip keseimbangan ini memberikan pengaruh besar pada kesan suatu susunan unsur – unsur seni rupa. Balance bisa dibuat secara formal / simetris dan dengan informal / asimetris serta keseimbangan radial / memancar.

Terdapat 4 jenis keseimbangan, yaitu:

- a. Keseimbangan Sentral (Terpusat)
- b. Keseimbangan Diagonal
- c. Keseimbangan Simetris
- d. Keseimbangan Asimetris

3. Irama (Rythme)

Irama atau Ryhme merupakan pengulangan satu atau lebih unsur secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak. Pengulangan ini bisa berwujud bentuk, garis, atau rupa – rupa warna.



Gambar 4 : Irama
(sumber : google.com)

Pengulangan unsur bentuk jika diletakkan ditempat yang sama maka akan terlihat statis, berbeda dengan irama harmonis maka menghasilkan nilai estetika yang unik.

Untuk itu pintar – pintar dalam melakukan variasi warna, ukuran, jarak, dan tekstur.

4. Komposisi

Prinsip seni rupa Komposisi merupakan salah satu prinsip yang menjadi dasar keindahan dari sebuah karya seni. Karena komposisi berhubungan dengan penyusunan unsur – unsur seni rupa sehingga menjadi susunan yang teratur, serasi. Sehingga menghasilkan karya seni yang bagus dan menarik sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi.



Gambar 5 : Komposisi
(sumber : google.com)

5. Proporsi (Kesebandingan)

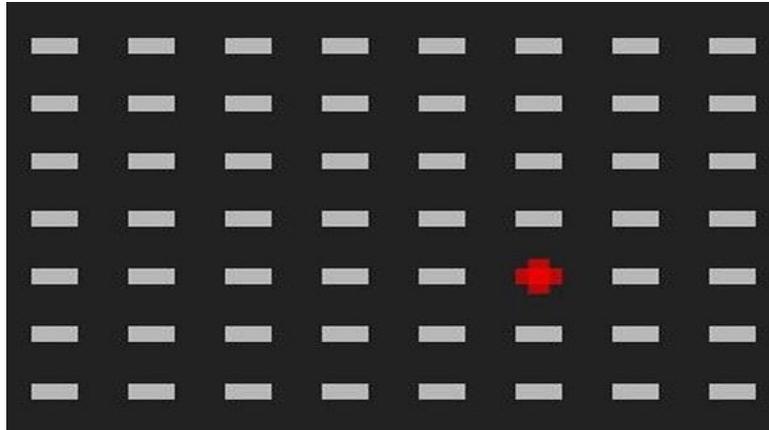
Prinsip ini bertanggung jawab membandingkan bagian satu dengan bagian lainnya sehingga terlihat selaras dan enak dipandang. Besar kecil, panjang pendek, luas sempit, tinggi rendah adalah masalah prinsip proporsi. Contoh mudah yang bisa kita jadikan gambaran yaitu ketika akan membuat lukisan tubuh manusia maka bagian tubuh (kita ambil wajah) ukuran antara alis, mata, hidung, mulut harus seimbang.



Gambar 6 : proporsi (sumber : google.com)

6. Pusat Perhatian (Center of Interest)

Prinsip seni rupa ini disebut juga prinsip dominasi adalah usaha untuk menampilkan bagian tertentu dari karya seni rupa sehingga terlihat menonjol atau gampangya terlihat berbeda dengan bagian yang lain di sekitarnya. Bisa dilakukan dengan cara mengatur posisi, warna, ukuran, dan unsur lainnya.



Gambar 7 : Pusat perhatian
(sumber : google.com)

7. Keselarasan (Harmoni)

Keselarasan adalah prinsip guna menyatukan unsur yang ada di dalam seni rupa dari berbagai bentuk berbeda. Keselarasan muncul dengan adanya kesesuaian, kesamaan, dan tidak bertentangan. Keselarasan bisa dimunculkan dengan cara mengatur warna, pencahayaan, bentuk dengan rapi atau tidak terlalu mencolok satu sama lain. Tujuan prinsip harmoni ini untuk menciptakan perpaduan yang selaras.



Gambar 8 : Harmoni
(sumber : google.com)

8. Gradasi

Gradasi merupakan susunan warna berdasarkan tingkat perpaduan berbagai warna yang digunakan di dalam karya seni secara berangsur-angsur. Prinsip gradasi sering digunakan saat membuat karikatur, lukisan,

mozaik, dan seni rupa 2 dimensi lain. Karena gradasi berperan menghidupkan karya seni.



Gambar 9 : Gradasi
(sumber : google.com)

9. Penekanan (Kontras)

Kontras mengatur perbedaan dari 2 unsur yang berlawanan, perbedaan mencolok terletak di warna, bentuk, dan ukuran sehingga karya seni tidak terkesan selalu lama. Dengan prinsip seni rupa ini maka hasilnya karya seni akan terasa lebih berwarna dan menarik.



Gambar 10 : Penekanan
(sumber : google.com)

2.3. Bahan Seni Rupa 2 Dimensi

Bahan karya seni rupa dua dimensi adalah bahan yang akan digunakan yaitu pensil, pensil warna, pastel colour atau crayon, spidol berwarna, tinta bak atau tinta cina, cat air, cat plakat, cat minyak dan bahan warna alami.

2.4. Media Seni Rupa 2 Dimensi

Bahan berkarya seni rupa adalah material habis pakai yang digunakan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut. Sesuai dengan jenis karya seni rupa, bahan untuk berkarya seni rupa ini juga banyak macam dan ragamnya, ada yang berfungsi sebagai bahan utama (medium) dan ada pula sebagai bahan penunjang. Sebagai contoh, pada umumnya perupa membuat karya lukisan

menggunakan kanvas dan cat sebagai bahan utamanya serta kayu dan paku sebagai bahan penunjang. Kayu digunakan sebagai bahan bingkai (spanram) untuk menempatkan kanvas dan paku untuk mengaitkan kanvas pada permukaan kayu bingkai tersebut.

Bahan untuk berkarya seni rupa dapat dikategorikan menjadi bahan alami dan bahan sintetis berdasarkan sumber bahan dan proses pengolahannya. Bahan baku alami adalah material yang bahan dasarnya berasal dari alam. Bahan – bahan ini dapat digunakan secara langsung tanpa proses pengolahan secara kimiawi di pabrik atau industri terlebih dahulu. Adapun bahan baku olahan adalah bahan – bahan alam yang telah diolah melalui proses pabriksasi atau industri tertentu menjadi bahan baru yang memiliki sifat dan karakter khusus. Berdasarkan sifat materialnya, bahan berkarya seni rupa ini dapat juga dikategorikan ke dalam bahan keras dan bahan lunak, bahan cair dan, bahan padat, dan sebagainya

2.5. Alat Berkarya Seni Rupa

Dalam berkarya seni rupa dua dimensi setidaknya dikenal beberapa kategori alat utama untuk berkarya, yaitu alat untuk membentuk, menggambar dan mewarnai, serta alat mencetak (mendupilkasi). Begitu juga bahan, selain kategori alat utama tersebut, kita juga mengenal alat – alat bantu lainnya, yaitu alat – alat yang peruntukannya tidak secara khusus untuk kegiatan berkarya seni rupa tetapi sangat diperlukan dalam kegiatan berkarya seni rupa seperti : alat pemotong (pisau dan gunting), alat pengering, alat pengukur dan sebagainya.

2.6. Teknik Berkarya Seni Rupa

Dalam membuat karya seni rupa murni atau terapan dibutuhkan keterampilan teknis menggunakan alat dan mengolah bahan untuk mewujudkan objek pada bidang garap. Sebagai contoh, untuk mewujudkan sebuah objek dalam karya lukisan, seorang perupa atau seniman lukis dituntut menguasai keterampilan teknis menggunakan alat (kuas) dan mengolah bahan (cat) pada kanvas (medium). Karya seni rupa ada juga yang dinamai berdasarkan teknik utama yang digunakan dalam pembuatannya. Seni kriya Batik misalnya, menunjukkan jenis karya seni rupa yang dibuat dengan teknik membatik, begitu pula seni kriya anyam, untuk menamai jenis karya seni rupa yang dibuat dengan teknik menganyam



Gambar 11 : Peralatan Melukis (sumber : Kemdikbud)

2.7. Proses Berkarya Seni Rupa

Karya seni rupa dua dimensi tidak tercipta dengan sendirinya. Pembuatan karya seni rupa dua dimensi dilakukan melalui sebuah proses secara bertahap. Tahapan dalam berkarya ini berbeda antara satu jenis karya dengan jenis karya lainnya mengikuti karakteristik bahan, teknik, alat, dan medium yang digunakan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut.

Tahapan dalam berkarya seni rupa dua dimensi ini dimulai dari adanya motivasi untuk berkarya. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri perupanya. Benda – benda kecil atau hal – hal sederhana dalam kehidupan kita sehari – hari dapat menjadi ide untuk berkarya seni rupa dua dimensi. Cobalah perhatikan benda – benda dan peristiwa sehari – hari di sekitarmu kemudian kembangkan hasil pengamatan menjadi gagasan berkarya seni rupa. Pilihlah bahan, media, alat dan teknik yang kamu kuasai atau ingin kamu coba dan mulailah berkarya menciptakan karya seni rupa.

Contoh hasil karya dua dimensi :

1. Seni Poster (Disain Grafis)



Gambar 12 : Disain Grafis
(sumber : koleksi pribadi)

2. Karikatur



Gambar 13: Karikatur karya GM Sidharta
(sumber: kartunmartono.wordpress.com)

C. Rangkuman

Karya seni rupa memiliki bentuk dan fungsi yang beraneka ragam. Berdasarkan dimensinya kita mengenal karya seni rupa dua dimensi. Karya dua dimensi terwujud dari berbagai bahan dan medium yang beraneka ragam. Karakter unik dari masing – masing bahan dan medium ini membutuhkan berbagai alat dan teknik pengolahan serta penggarapan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut. Bahan dan medium yang digunakan untuk berkarya seni rupa dua dimensi dapat berupa bahan alami atau bahan sintetis.

Keindahan karya seni rupa tampak secara visual dari bentuk dan objek pada karya seni rupa tersebut. Unsur – unsur rupa (unsur fisik) disusun menggunakan prinsip – prinsip penataan (unsur nonfisik) membentuk komposisi objek gambar atau lukisan yang unik dan menarik.

Objek pada karya seni rupa dua dimensi dapat berwujud abstrak atau menyerupai kenyataan yang ada disekitar kita. Mahluk hidup dan benda mati dapat digunakan sebagai model objek berkarya seni rupa dua dimensi. Melalui serangkaian tahapan dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi akan terwujud karya seni rupa tidak hanya ditentukan oleh bakat, tetapi yang terutama oleh latihan dan kesungguhan dalam berkarya.

D. Latihan Soal

Kerjakan soal ini di buku tulis kalian!

1. Sebutkan jenis keseimbangan !
2. Media seni lukis pada umumnya dibuat dari kain !
3. Apakah yang dimaksud dengan unsur fisik pada sebuah karya seni rupa ?
4. Sebutkan tiga dari prinsip seni !
5. Contoh karya seni visual dua dimensi yang bergerak yaitu!

Kunci Jawaban :

1. Keseimbangan sentral (terpusat), keseimbangan diagonal, keseimbangan simetris, dan keseimbangan asimetris.

Pembahasan :

Pada materi halaman 6 sudah dijelaskan, bahwa jenis keseimbangan ada 4, yaitu Keseimbangan sentral (terpusat), keseimbangan diagonal, keseimbangan simetris, dan keseimbangan asimetris.

2. Kanvas

Pembahasan :

Pada materi halaman 9 sudah dijelaskan, bahwa media seni rupa 2 dimensi berupa kanvas.

3. Titik, garis, bentuk, bidang, warna, tekstur, nada gelap terang, dan ruang.

Pembahasan :

Pada materi halaman 4 sudah dijelaskan, bahwa unsur fisik seni rupa 2 dimensi berupa titik, garis, bentuk, bidang, warna, tekstur, nada gelap terang, dan ruang.

4. Kesatuan, keseimbangan, ritme atau irama, penekanan atau aksen, komposisi, proporsi, gradasi, dan keselarasan atau harmoni.

Pembahasan :

Pada materi halaman 5 sudah dijelaskan, bahwa unsur prinsip seni rupa 2 dimensi berupa kesatuan, keseimbangan, ritme atau irama, penekanan atau aksen, komposisi, proporsi, gradasi, dan keselarasan atau harmoni.

5. Film atau video.

Pembahasan :

Dari materi yang sudah dipelajari, bahwa karya seni rupa 2 dimensi ada yang dapat bergerak yaitu film atau video.

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Apakah Anda mampu mengidentifikasi unsur, prinsip, dan bahan dalam karya seni rupa?	Ya	Tidak
2.	Apakah Anda bisa mengidentifikasi teknik dalam berkarya seni rupa?	Ya	Tidak
3.	Apakah Anda membuat karya seni rupa dua dimensi dengan melihat model benda mati, benda hidup dan foto / gambar?	Ya	Tidak
4.	Apakah Anda membuat karya seni rupa dua dimensi dengan mengeksplorasi berbagai media dan teknik?	Ya	Tidak
5.	Apakah anda mampu memahami prinsip seni	Ya	Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN II

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu : membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan memodifikasi model.

B. Uraian Materi

2.1. Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi dengan Memodifikasi Objek



Gambar 13 : karya 2 dimensi
(sumber : guru – karya siswa)

1. Pengertian Seni Rupa Dua Dimensi

Definisi dari seni rupa dua dimensi adalah karya yang memiliki dimensi panjang dan dimensi lebar. Keluasan bidang datar dari panjang dan lebar oleh perupa digunakan untuk membuat lukisan, gambar, dan karya – karya grafis yang hanya dapat diamati secara sempurna dari arah depan. Perspektif dibuat untuk memberikan kesan jauh, dekat, besar dan kecil.

2. Tujuan Penciptaan

Penciptaan karya seni dua dimensi lukisan tradisional papua dengan teknik cetak tinggi sederhana, sebagai aktivitas perancangan desain ornamen khas papua dilihat dari segi bentuk, warna, letak / komposisi, yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan karya seni dua dimensi yang mengangkat kearifan lokal Papua dengan memanfaatkan beragam sumberdaya alam yang ada di lingkungan sekitar, yang memiliki fungsi keindahan dan fungsional.

3. Proses Kreatif

Tahapan proses kreatif perancangan dan pembuatan karya seni dua dimensi lukisan tradisional papua dengan teknik cetak tinggi sederhana adalah sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Peserta didik melihat dan mempelajari dari berbagai sumber mengenai hal – hal yang mengangkat budaya dan seni khas papua, baik itu flora fauna, benda mati, dan kegiatan penduduk lokal papua.

Selanjutnya membuat sketsa pola benda yang sebenarnya. Kemudian bertanyalah pada diri sendiri apa ide dasar bentuk desain ini? menggunakan bahan dan peralatan apa?, bagaimana teknik penggambaran bentuk?, teknik pewarnaannya?. Atas dasar itu kembangkan imajinasi kita untuk menafsirkan makna dari lukisan tradisional papua tersebut. Kemudian mulailah bereksperimen dengan membuat berbagai desain objek yang kita pilih dengan cara memodifikasi motif tersebut untuk menghasilkan desain yang lebih artistik, estetik, dan mudah diterapkan dalam praktek pembuatannya nanti.

Tahap Elaborasi

Pada tahap ini, peserta didik berdasarkan sketsa awal, mulai mengembangkannya menjadi sketsa – sketsa alternatif sebagai karya eksplorasi. Disini proses kegiatannya dilakukan secara berkelompok, masing – masing peserta didik menyatukan hasil desain mereka menjadi sebuah desain akhir yang akan diterapkan pada kegiatan praktek berkarya seni.

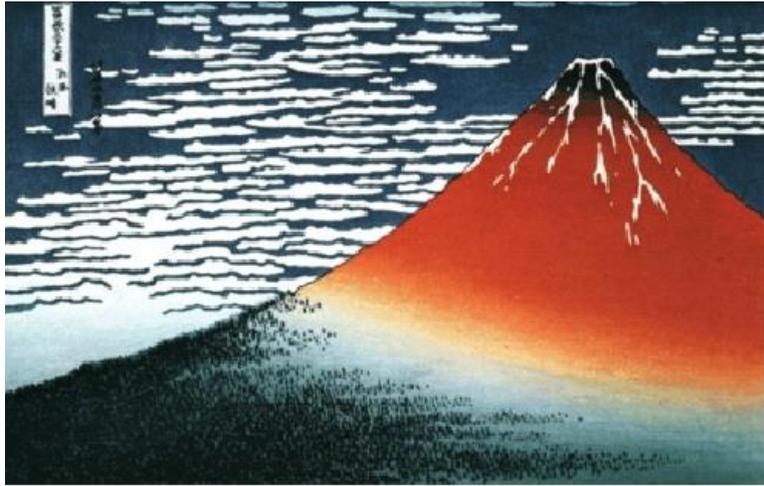
Tahap Iluminasi

Pada tahap ini, peserta didik mendapatkan ide baru untuk ditambahkan pada desain karya, sehingga didapatkan alternatif desain karya akhir.

Tahap Verifikasi

Pada tahap ini, dimulailah pengujian proses penjabaran ide desain menjadi karya desain secara terperinci. Mulai dari bahan – bahan apa saja yang digunakan, alat, pewarna apa, teknik apa yang akan digunakan dalam proses berkreasi membuat karya seni rupa.

2.2. Seni Grafis



Gambar 14 : contoh hasil cetak tinggi

(sumber : <http://irnaaristya.blogspot.com/>)

1. Pengertian Seni Grafis

Adalah cabang seni rupa yang proses pembuatannya menggunakan teknik cetak, biasanya di atas kertas. Kecuali pada teknik Monotype, prosesnya mampu menciptakan salinan karya yang sama dalam jumlah banyak, ini yang disebut dengan proses cetak. Tiap salinan karya dikenal sebagai 'impression'. Lukisan atau drawing, di sisi lain, menciptakan karya seni orisinal yang unik. Cetakan diciptakan dari permukaan sebuah bahan, yang umum digunakan adalah: plat logam, biasanya tembaga atau seng untuk engraving atau etsa; batu digunakan untuk litografi; papan kayu untuk woodcut/cukil kayu.

2. Media

Seniman grafis berkarya menggunakan berbagai macam media dari yang tradisional sampai kontemporer, termasuk tinta berbasis air, cat air, tinta berbasis minyak, pastel minyak, dan pigmen padat yang larut dalam air. Karya seni grafis diciptakan di atas permukaan yang disebut dengan plat.

3. Warna

Pembuat karya grafis memberi warna pada cetakan mereka dengan banyak cara. Seringkali pewarnaannya dalam etsa, cetak saring, cukil kayu serta linocut diterapkan dengan menggunakan plat, papan atau screen yang terpisah atau dengan menggunakan pendekatan reduksionis. Dalam teknik pewarnaan multiplat, terdapat sejumlah plat, screen atau papan, yang masing – masing menghasilkan warna yang berbeda.

4. Teknik



Gambar 15 : contoh hasil cetak tinggi

(sumber: <http://visualartstmik.blogspot.com>)

Terdapat beberapa teknik cetak manual dalam seni grafis, antara lain teknik cetak tinggi atau teknik cukil, teknik intaglio, teknik etsa, teknik cetak saring atau disebut pula teknik sablon. Yang akan dipelajari pada pembelajaran kali ini adalah teknik cetak tinggi secara sederhana.

a. Teknik Cetak Tinggi

Cetak tinggi atau relief print adalah salah satu dari beberapa macam teknik cetak yang memiliki acuan permukaan timbul atau meninggi, dimana permukaan timbul tersebut berfungsi sebagai penghantar tinta. Bagian yang dasar atau permukaan yang tidak timbul merupakan bagian yang tidak akan terkena tinta atau disebut bagian negatif, sedangkan bagian yang kena tinta disebut bagian positif. Untuk memperoleh acuan cetak yang timbul dapat dilakukan dengan cara menghilangkan bagian – bagian yang tidak diperlukan menghantarkan tinta, sehingga tinggal bagian – bagian yang memang berfungsi sebagai penghantar warna atau tinta. Salah satu sifat cetak tinggi adalah apabila acuan cetaknya diamati, maka permukaannya acuan akan tampak sebagai permukaan yang berukir atau berelief. Oleh karena itu cetak tinggi disebut pula sebagai cetak relief atau relief print.

Cetak tinggi atau cukil memang merupakan teknik cetak yang paling sederhana dan relatif mudah dilakukan dibandingkan dengan teknik – teknik cetak (seni grafis) yang lain, seperti cetak dalam atau cetak datar, karena tidak membutuhkan peralatan studio yang lengkap. Material atau bidang yang dicukil mudah didapatkan, misalnya papan kayu, hardboard, karet vinyl, dan sejenisnya. Alat – alat dan tinta cetak juga mudah didapatkan, studio untuk mengerjakan tidak memerlukan ruang yang luas. Produk cetaknya tidak kalah bernilai dengan produk cetak yang menggunakan media lain maupun

produk seni lukis. Melalui cetak tinggi, dengan leluasa dapat melakukan eksperimen visual, dengan menerapkan teknik cukil pada permukaan acuan cetak, sambil memanfaatkan tinta – tinta warna yang beraneka ragam. Melalui teknik cukil sebagai media yang mendorong untuk bereksperimen dengan teknik – teknik dan kemungkinan berekspresi dengan bentuk estetik sendiri. Teknik cetak tinggi pada dasarnya digunakan untuk mereproduksi sebuah gambar dengan citra yang sama dalam jumlah yang banyak.

Perbedaan dengan teknik cetak lainnya, cetak tinggi ini memiliki kesederhanaan dalam peralatan, tidak membutuhkan teknologi yang canggih. Seniman dapat lebih ekspresif dalam menghasilkan karya seni grafis, lagi pula ada beberapa nilai estetika yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan teknologi yang canggih. Pada umumnya proses cetak diaplikasikan pada permukaan benda yang datar. Proses pembuatan cetak tinggi dilakukan secara manual, namun tidak menutup kemungkinan apabila sketsa gambar merupakan hasil print-out.

b. Alat dan Bahan



Gambar 16 : alat dan bahan

(sumber : dokumen guru)

Peralatan untuk teknik cetak tinggi atau cukil sangatlah beragam, tergantung pada kebutuhan masing – masing. Peralatan dan bahan – bahan untuk cetak tinggi tersedia lengkap dengan berbagai pilihan di toko peralatan seni, dengan harga yang bervariasi, tergantung pada kualitas bahan. Dalam proses produksi, penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan hasil cetak yang baik pula. Peralatan dan bahan – bahan yang digunakan harus disesuaikan untuk mencapai kualitas dan kuantitas yang diharapkan.



Gambar 17 : alat dan bahan

(sumber : dokumen guru)

Alat Pelajaran Karya Seni Grafis Lukisan Tradisional Papua Dengan Teknik Cetak Tinggi sederhana, dibuat dari bahan dan alat, yaitu :

Alat :

1. Batu
2. Pisau / cutter
3. Puncher
4. Lem tembak

Bahan :

1. Kulit kayu
2. Pewarna alami berupa pinang, sirih, kapur, dan kunyit
3. Bahan alam seperti umbi – umbian singkong, ubi, keladi, kentang, wortel, bengkoang,
4. Potongan kayu bekas, triplek, ranting kayu
5. Paku
6. Pylox bening
7. Lem kayu / lem fox

Prosedur Pembuatan Karya Seni Grafis

Lukisan Tradisional Papua Dengan Teknik Cetak Tinggi sederhana

- Prosedur pembuatan pewarna alami, untuk warna merah : pinang, kapur dan sirih dicampur menjadi satu dan ditumbuk dengan menggunakan batu, untuk warna kuning : kunyit dikupas, selanjutnya ditumbuk hingga halus dengan menggunakan batu

Prosedur pembuatan acuan cetak

- Umi – umbian dan styrofoam bekas yang sudah disiapkan di potong – potong menjadi beberapa bagian sesuai kebutuhan dengan menggunakan pisau/cutter.
- Bentuklah potongan – potongan tersebut menjadi desain objek – objek khas Papua yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari – hari. Untuk menghasilkan potongan yang rapi, dianjurkan menggunakan cutter dibanding pisau dikarenakan ukuran acuan cetak yang tidak terlalu besar.
- Permukaan umi – umbian dan styrofoam bekas yang telah dipotong dan dibentuk sesuai dengan desain haruslah rata. Karena apabila tidak rata, tinta dari pewarna alami tidak akan menempel rata pada alat acuan cetak, sehingga gambar yang dihasilkan pun tidak akan sesuai dengan apa yang dibentuk pada alat acuan cetak tersebut.
- Untuk memperoleh permukaan yang rata dan besar kecilnya cetakan yang diinginkan bisa memotong alat pencetak dengan tegak lurus untuk mendapatkan hasil cetakan yang normal / kecil ataupun dengan memotong alat pencetak dengan sudut kemiringan tertentu untuk mendapatkan cetakan yang besar.

Prosedur pembuatan karya

- Setelah selesai membentuk alat acuan cetak sesuai dengan desain tema Papua, acuan tersebut bisa langsung ditempelkan ke pewarna atau dengan cara dioleskan secara bertahap dengan cara ditempelkan pada pewarna langsung.
- Cobalah terlebih dahulu di atas kertas lain untuk latihan. Jika tinta dirasa kurang tebal, oleskan lagi tinta ke atas permukaan acuan cetak. Kemudian coba lagi pada kertas lain yang sudah tidak terpakai. Apabila hasil cetakan sudah sesuai harapan, barulah dapat diaplikasikan pada media kulit kayu / kayu / kertas.
- Acuan cetak ditekan dan diaman selama beberapa detik untuk memberikan kesempatan pewarna meresap pada media kulit kayu / kayu / kertas.
- Lakukanlah berulang kali, dengan bentuk pola dan warna yang berbeda – beda sesuai keinginan kita, agar gambar yang dihasilkan sesuai dengan harapan kita. Sehingga mampu menghasilkan karya seni grafis lukisan tradisional Papua dengan teknik cetak tinggi yang indah, memiliki nilai estetis, dan bernilai ekonomis.
- Karya yang sudah selesai, selanjutnya dilubangi di beberapa bagiannya dengan menggunakan puncher / paku besar.
- Serat kulit kayu di urai dan dipelintir kecil – kecil untuk membuat tali alami.
- Tali – tali yang sudah jadi dimasukkan pada lubang – lubang di lukisan.
- Untuk finishing pada potongan kayu bekas, terlebih dahulu di paku pada bagian – bagian yang sudah ditentukan, selanjutnya

lukisaan yang sudah dipasangi tali diikatkan satu persatu pada paku.

- Untuk memberikan efek tambahan, dapat menyemprotkan pylox bening pada seluruh permukaan karya atau dapat pula mengoleskan lem kayu pada seluruh permukaan kulit kayu / kayu / kertas untuk melindungi karya yang sudah jadi.

Foto Pembuatan Alat Pembelajaran Karya Seni Grafis Lukisan Tradisional Papua Dengan Teknik Cetak Tinggi Sederhana :



Gambar 18 : alat dan bahan
(sumber : dokumen guru)



Gambar 19 : proses pembuatan karya cetak tinggi (sumber : dokumen guru)



Gambar 20 : hasil karya cetak tinggi
(sumber : dokumen guru)



Gambar 21 : hasil karya cetak tinggi
(sumber : dokumen guru)

Alat pembelajaran karya seni grafis lukisan tradisional papua dengan teknik cetak tinggi sederhana yang dibuat guru, setelah di terapkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas terlihat beberapa perubahan positif, dimana alat tersebut dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mampu memfasilitasi proses interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, media pembelajaran yang variatif dengan memanfaatkan kearifan lokal dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan menjadi pribadi yang lebih menghargai budaya asli Papua, mampu mengubah suasana belajar dari peserta didik pasif menjadi aktif, menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, serta memberikan rasa ingin tahu pada diri peserta didik sehingga mereka lebih aktif mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

C. Rangkuman

Dalam menganalisis sebuah karya seni rupa dua dimensi, terdapat beberapa aspek yang perlu dinilai, yaitu: konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa dua dimensi. Dibutuhkan pengkajian yang cermat terhadap karya, penelaahan secara mendalam, penguraian masalah pokok dengan bagian karya seni, termasuk hubungan antar bagian dengan keseluruhan.

Pengertian seni rupa dua dimensi adalah karya yang memiliki dimensi panjang dan juga dimensi lebar. Tujuan penciptaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan karya seni dua dimensi yang mengangkat kearifan lokal Papua dengan memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar.

Proses kreatif meliputi : 1. Tahapan persiapan, mencari ide rancangan, mulai membuat sketsa awal. 2. Tahapan elaborasi, mulai mengeksplorasi sketsa awal. 3. Tahapan iluminasi, yaitu tahapan penemuan ide baru untuk ditambahkan pada karya. 4. Tahapan verifikasi, adalah tahap mentransformasi sketsa menjadi sebuah rancangan utuh.

Seni grafis adalah cabang seni rupa yang proses pembuatannya menggunakan teknik cetak, biasanya di atas kertas. Media yang digunakan pada seni grafis bermacam – macam, mulai dari yang tradisional sampai kontemporer.

Warna yang diberikan pada seni grafis juga beragam, tergantung pada teknik pembuatannya. Dalam etsa, cetak saring, cukil kayu serta linocut, diterapkan dengan menggunakan plat.

Teknik – teknik cetak manual dalam seni grafis : cetak tinggi / cukil, teknik intaglio, teknik etsa, teknik cetak saring, atau disebut juga teknik sablon. Alat dan bahan dalam berkarya seni rupa dua dimensi lukisan tradisional papua teknik cetak tinggi sederhana disesuaikan dengan ketersediaannya di lingkungan sekitar peserta didik.

Prosedur pembuatan karya seni rupa dua dimensi lukisan tradisional papua dengan teknik cetak tinggi : 1. Prosedur pembuatan pewarna alami, 2. Prosedur pembuatan acuan cetak, 3. Prosedur pembuatan karya seni.

Dalam berkarya seni rupa dua dimensi berupa lukisan tradisional Papua dengan menggunakan teknik cetak tinggi sederhana, dengan alat pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga membantu memudahkan guru menyampaikan isi materi, dan memudahkan pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Diharapkan dengan pembelajaran ini mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, menjadi individu yang menghargai dan melestarikan kearifan lokal Papua, meningkatkan keterampilan berkarya dan berkreasi, berpikir kritis, serta menumbuhkan jiwa entrepreneurship.

D. Latihan Soal

Kerjakan semua soal di bawah ini di kertas, kemudian cocokkan dengan alternatif penyelesaiannya!

1. Tuliskan tahap – tahap apa saja yang dilalui dalam proses kreatif sebuah karya seni rupa!
2. Tuliskan dan jelaskan teknik – teknik cetak manual!
3. Sebutkan tahapan dalam berkarya seni rupa dua dimensi lukisan tradisional papua dengan teknik cetak tinggi sederhana!
4. Sebutkan dan jelaskan bahan – bahan alami yang ada di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami dalam berkarya seni rupa dua dimensi lukisan tradisional Papua teknik cetak tinggi sederhana!
5. Berilah contoh pengintegrasian karya seni rupa dua dimensi lukisan tradisional Papua pada kehidupan sehari – hari!

Kunci Jawaban :

1. Proses kreatif meliputi : tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi.

Pembahasan :

Pada materi halaman 17 sudah dijelaskan proses kreatif, meliputi tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi.

2. Teknik cetak manual dalam seni grafis, antara lain teknik cetak tinggi atau teknik cukil, teknik intaglio, teknik etsa, teknik cetak saring atau disebut pula teknik sablon.

Pembahasan :

Pada materi halaman 19 sudah dijelaskan teknik cetak manual dalam seni grafis, antara lain teknik cetak tinggi atau teknik cukil, teknik intaglio, teknik etsa, teknik cetak saring atau disebut pula teknik sablon.

3. Pembuatan pewarna alami dan pembuatan acuan cetak.

Pembahasan :

Pada materi halaman 21 sudah dijelaskan tahapan dalam berkarya seni rupa dua dimensi lukisan tradisional Papua dengan teknik cetak tinggi sederhana, meliputi pembuatan pewarna alami dan pembuatan acuan cetak.

4. Warna merah : pinang, kapur, sirih, daun jati muda; warna kuning : kunyit; warna hijau : daun pandan.

Pembahasan :

Pada materi halaman 21 sudah dijelaskan bahan – bahan alami yang ada di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami dalam berkarya seni rupa dua dimensi lukisan tradisional Papua teknik cetak tinggi sederhana, meliputi warna merah : pinang, kapur, sirih, daun jati muda; warna kuning : kunyit; warna hijau : daun pandan.

5. Hiasan dinding, pakaian, kap lampu, tas, dompet, dan lain – lain.

Pembahasan :

Pada materi halaman 16 sudah dijelaskan pengintegrasian karya seni rupa dua dimensi lukisan tradisional Papua pada kehidupan sehari – hari.

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Apakah Anda telah membaca dengan cermat materi di atas?	Ya	Tidak
2.	Apakah Anda telah memahami tahapan – tahapan di atas?	Ya	Tidak
3.	Apakah Anda berhasil mempraktekkannya?	Ya	Tidak
4.	Apakah Anda telah menganalisis peluang usaha berdasarkan jenis produk dan jasa?	Ya	Tidak
5.	Apakah Anda telah menganalisis peluang usaha berdasarkan minat dan daya beli konsumen?	Ya	Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

EVALUASI

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan memilih jawaban yang benar !

1. Yang termasuk karya seni rupa murni adalah ...
 - A. Cangkir
 - B. Kursi
 - C. Patung
 - D. Rumah
 - E. Baju
2. Pada prinsip seni rupa, prinsip penekanan (aksen) disebut juga dengan prinsip ...
 - A. Kontras
 - B. Keseimbangan
 - C. Kesatuan
 - D. Ritme
 - E. Proporsi
3. Unsur fisik seni rupa yang merupakan gabungan titik – titik yang bersambung, yaitu ...
 - A. Tekstur
 - B. Volume
 - C. Garis
 - D. Warna
 - E. Bidang
4. Salah satu jenis karya seni rupa terapan adalah seni kriya yang disebut juga ...
 - A. Kerajinan tangan
 - B. Keterampilan
 - C. Seni grafis
 - D. Desain
 - E. Arsitektur
5. Gambar karikatur biasanya mengandung ...
 - A. Sindiran atau kritikan
 - B. Mengejek
 - C. Memuji
 - D. Mencela
 - E. Saran
6. Pada prinsip seni rupa, irama terbentuk, karena ...
 - A. Media dan alat
 - B. Ukuran dan warna
 - C. Pengulangan dan gerakan
 - D. Gaya dan bahan
 - E. Tektur dan bentuk
7. Salah satu contoh karya seni rupa sebagai kebutuhan akan benda pakai adalah ...
 - A. Lukisan
 - B. Foto
 - C. Kaligrafi
 - D. Kain batik
 - E. Gambar

8. Berikut ini adalah unsur dasar seni rupa, kecuali ...
 - A. Garis
 - B. Ruang
 - C. Lukisan
 - D. Titik
 - E. Bidang

9. Aliran atau gaya seni rupa yang penggambarannya sesuai dengan keadaan jiwa perupanya yang spontan pada saat melihat objek, disebut ...
 - A. Ekspresionisme
 - B. Kubisme
 - C. Surealisme
 - D. Realisme
 - E. Impressionisme

10. Suatu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya, disebut ...
 - A. Mural
 - B. Grafiti
 - C. Desain grafis
 - D. Sinematografi
 - E. Fotografi

11. Indra penikmat cabang seni rupa adalah ...
 - A. Pendengaran
 - B. Perabaan
 - C. Penglihatan
 - D. Penglihatan dan perabaan
 - E. Penglihatan dan pendengaran

12. Gaya lukisan yang tidak mengingatkan kepada bentuk atau objek yang ada di alam merupakan ...
 - A. Abstrak
 - B. Naturalis
 - C. Dekoratif
 - D. Stilasi
 - E. Kontemporer

13. Garis yang bersudut dapat menciptakan kesan ...
 - A. Lamban
 - B. Statis
 - C. Stabil
 - D. Tenang
 - E. Tajam

14. Unsur – unsur seni rupa yang senada atau kombinasi bagian – bagian yang serasi merupakan definisi dari ...
 - A. Harmoni
 - B. Kesatuan
 - C. Proporsi
 - D. Keseimbangan
 - E. Aksen

15. Menurut teori warna brewster, semua warna yang ada berasal dari tiga warna pokok (primer), yaitu ...
 - A. Merah, hijau, dan biru
 - B. Kuning, hijau, dan cokelat
 - C. Hijau, biru, dan putih
 - D. Merah, putih, dan biru
 - E. Merah, kuning, dan biru

16. Di bawah ini yang termasuk peralatan seni lukis, adalah ...
 - A. Kertas
 - B. Cat minyak
 - C. Kaca
 - D. Dinding
 - E. Pallet

17. Contoh karya seni rupa dua dimensi tradisional Papua adalah ...
 - A. Lukisan tradisional papua
 - B. Tifa
 - C. Noken
 - D. Mahkota Papua
 - E. Baju adat Papua

18. Tahapan pertama kali dalam proses kreatif adalah ...
 - A. Verifikasi
 - B. Persiapan
 - C. Iluminasi
 - D. Elaborasi
 - E. Penutup

19. Cabang seni yang dalam penciptaan karya seni rupanya dapat menghasilkan karya dengan cepat dan dengan jumlah yang banyak adalah ...
 - A. Seni Patung
 - B. Seni Lukis
 - C. Seni Grafis
 - D. Seni Musik
 - E. Seni Teater

20. Salah satu aspek dalam analisis karya seni rupa dua dimensi yang memperhatikan kualitas garis, warna, ruang, tekstur adalah aspek ...
 - A. Konsep
 - B. Teknik
 - C. Unsur
 - D. Bahan
 - E. Prinsip

21. Hal pertama yang diperlukan oleh seorang seniman dalam menghasilkan karya – karyanya adalah ...
 - A. Alat – alat perlengkapan
 - B. Ide atau gagasan
 - C. Media
 - D. Biaya
 - E. Bahan

22. Karya seni dua dimensi memiliki ukuran ...
- A. Panjang dan lebar
 - B. Sebuah panjang saja
 - C. Panjang, lebar dan tinggi
 - D. Memiliki volume
 - E. Lebar saja
23. Kegiatan untuk menampilkan hasil karya seni kepada publik disebut ...
- A. Lelang
 - B. Pameran
 - C. Seminar
 - D. Lokakarya
 - E. Pergelaran
24. Beberapa bahan berikut ini yang dapat digunakan untuk membuat benda hiasan dengan teknik cetak, kecuali ...
- A. Fiberglass
 - B. Plastik
 - C. Kayu
 - D. Logam
 - E. Keramik
25. Agar hasil karya seni terapan menarik minat dari masyarakat maka yang harus dilakukan oleh seorang seniman adalah ...
- A. Memiliki citarasa seni yang tinggi
 - B. Memiliki kreativitas yang baik
 - C. Memiliki modal yang cukup
 - D. Mengetahui betul kebutuhan dari masyarakat
 - E. Memiliki keahlian dan ketrampilan yang baik

Kunci Jawaban :

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 01. C | 10. E | 19. C |
| 02. A | 11. D | 20. E |
| 03. C | 12. A | 21. C |
| 04. A | 13. E | 22. A |
| 05. A | 14. C | 23. B |
| 06. C | 15. E | 24. A |
| 07. D | 16. E | 25. B |
| 08. C | 17. A | |
| 09. A | 18. B | |

DAFTAR PUSTAKA

Poerwadarminta, WJS. (1984). Kamus Umum bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Sem Cornelyoes Bangun, Siswandi, Tati Narawati, Jose Rizal M, 2017, Buku Guru Seni Budaya kelas XI SMA/MA/SMK. Kemendikbud Indonesia

https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_grafis Diunduh pada tanggal 15 Juli 2018

<https://senigrafis.com/2018/05/18/pengertian-seni-cetak-tinggi-teknik-cukil>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Seni Budaya



KELAS
XI

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
PENYUSUN	ii
PETA KONSEP	iii
GLOSARIUM	iv
PENDAHULUAN	2
A. Identitas Modul	2
B. Kompetensi Dasar	2
C. Deskripsi	2
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN I	4
A. Tujuan	4
B. Uraian Materi	4
C. Rangkuman	12
D. Latihan Soal	13
E. Penilaian Diri	15
KEGIATAN PEMBELAJARAN II	16
A. Tujuan	16
B. Uraian Materi	16
C. Rangkuman	19
D. Latihan Soal	19
E. Penilaian Diri	19
EVALUASI	20
DAFTAR PUSTAKA	24



KARYA SENI RUPA TIGA DIMENSI SENI BUDAYA (SENI RUPA) KELAS XI

Penyusun :
Muheri Palwanto, S.Pd.,M.Pd.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT PSMA
2020**

PETA KONSEP



GLOSARIUM

- Artistik** : Segala benda yang terdapat di atas pentas atau digunakan oleh pelaku pertunjukan
- Arsitektur** : Merupakan seni rupa 3 dimensi dan ilmu merancang bangunan
- Dua dimensi** : Biasa disingkat 2D atau bidang, adalah bentuk dari benda yang memiliki panjang dan lebar. Istilah ini biasanya digunakan dalam bidang seni, animasi, komputer dan matematika.
- Kreativitas** : Kemampuan berfikir untuk berkreasi atau daya mencipta, keterampilan seseorang menghasilkan sesuatu yang asli, unik, dan bermanfaat.
- Komposisi** : Karya cipta musik tertulis yang bersifat abadi. mentata atau menyusun.
- Konsep** : Gagasan yang diabstrakkan, gambar mental dari objek.
- Relief** : Merupakan bentuk patung yang menempel pada permukaan dinding.
- Teknik** : Suatu cara atau prosedur yang digunakan oleh manusia agar sesuatu dapat dilakukan atau diselesaikan dengan cepat dan berhasil.
- Tiga dimensi** : Biasa disebut dengan 3D, merupakan seni rupa yang dibatasi dengan 3 sisi yaitu sisi panjang, sisi lebar dan tinggi atau dalam pengertiannya yaitu karya seni yang memiliki volume dan ada sebuah ruang.

PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas / Semester	: XI / Ganjil
Alokasi Waktu	: 6 Jam Pelajaran
Judul Modul	: Seni Rupa Tiga Dimensi (Menghias Kulit Telur)

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Menganalisis karya seni rupa berdasarkan jenis, tema, fungsi dan nilai estetis.
 - 3.2.1 Menemukan jenis & tema karya seni rupa 3 dimensi
 - 3.1.2 Mengelompokkan berbagai karya seni rupa berdasar bahan dan fungsinya
 - 3.2.3 Menemukan nilai estetis karya seni rupa
- 4.2. Berkreasi karya seni rupa 3 dimensi dengan memodifikasi obyek
 - 4.2.1 Membuat karya seni rupa 3 dimensi dengan berbagai bahan dan teknik

C. Deskripsi

Kalian sudah mengetahui bahwa karya seni rupa ada yang berdimensi 2 dan berdimensi 3. Kalian juga sudah mencoba berkarya seni rupa dua dimensi. Pada bahasan ini kalian akan diajak memahami karya seni rupa 3 dimensi. Di sekitar kalian banyak sekali benda tiga dimensi, tapi tahukah kalian manasaja yang dikategorikan karya seni rupa tiga dimensi? Seperti juga karya seni rupa 2 dimensi, pada karya seni rupa 3 dimensi juga mengandung unsur garis, bentuk, bidang, warna disusun sedemikian rupa sehingga membentuk obyek tertentu. Karya seni rupa 3 dimensi ada yang memiliki fungsi pakai dan ada yang memiliki fungsi hias saja. Untuk berkarya seni rupa 3 dimensi ini kalian dapat memilih dan mencoba berbagai bahan, teknik dan medium sesuai dengan obyek dan fungsi yang kalian inginkan.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk menggunakan modul ini ikutlah langkah langkah di bawah ini :

1. Modul ini sesuai dengan KD 3.2 KD 4.2 pada Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor No. 018/H/KR/2020
2. Baca peta konsep dan pahami isinya
3. Kerjakan soal latihan dan tugas
4. Lakukan penilaian diri
5. Kerjakan soal evaluasi di akhir materi

E. Materi Pembelajaran

Materi pokok yang akan dipelajari dalam modul ini antara lain :

1. Konsep dan unsur karya seni rupa 3 dimensi
2. Bahan dan fungsi karya seni rupa
3. Nilai estetis karya seni rupa
4. Membuat karya seni rupa 3 dimensi

KEGIATAN PEMBELAJARAN I

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, siswa dapat :

1. Menemukan karya seni rupa 2 dimensi dan 3 dimensi
2. Mengelompokkan berbagai karya seni rupa berdasar bahan dan fungsinya
3. Menemukan karya seni rupa berdasar nilai estetis
4. Membuat karya seni rupa 3 dimensi dengan berbagai bahan dan teknik

B. Uraian Materi

1. Pengertian Seni Rupa 3 Dimensi

Seni rupa 3 dimensi, atau biasa kita sebut dengan seni rupa 3D, merupakan seni rupa yang dibatasi dengan 3 sisi yaitu sisi panjang, sisi lebar dan tinggi atau dalam pengertiannya yaitu karya seni yang memiliki volume dan ada sebuah ruang. Sedangkan seni rupa 2 dimensi hanya memiliki dua sisinya, yaitu sisi panjang dan sisi lebar, yang menjadi pembeda antara seni rupa 3 dimensi dan 2 dimensi ada di unsur ruang tersebut.

Unsur – unsur yang ada di dalam seni rupa 3 Dimensi :

1. Mempunyai panjang, lebar, dan tinggi
2. Menempati ruang
3. Bisa dilihat dari segala sudut pandang

2. Jenis Karya Seni Rupa 3 Dimensi

Pembuatan karya seni rupa 3 Dimensi terbagi menjadi dua bagian, berdasarkan fungsi dan tujuan seni rupa tersebut yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan.

Seni Rupa Murni merupakan karya seni yang tercipta bebas dengan fungsi yang lebih mengutamakan keindahan dari pada fungsional, sebagai kepuasan pandangan mata saja dan biasanya sering digunakan hanya sebagai pajangan/ hiasan.

Seni Rupa Terapan merupakan karya seni yang tidak hanya sebagai pajangan rumah saja, tapi juga berfungsi untuk membantu kehidupan manusia. Seni rupa terapan lebih mengutamakan kegunaan dibandingkan keindahannya.



Gambar 1: Seni Rupa Murni dan Terapan

Sumber : blogkupasannya.blogspot.com, moodogesemusik.com

3. Teknik Seni Rupa 3 Dimensi

Daerah – daerah di Indonesia memiliki bahan dan media yang bermacam – macam dalam teknik membuat karya seni rupa 3 dimensi, semua berdasarkan lingkungan daerah tersebut.

Berikut ini adalah teknik – teknik yang biasa digunakan dalam pembuatan karya seni rupa 3 dimensi :

- a. Teknik Aplikasi – merupakan sebuah karya hias yang digunakan dalam seni menjahit dengan cara menempelkan bermacam – macam kain yang sudah di gunting yang seperti bunga, bintang, boneka dan bentuk lainnya di sebuah kain sebagai hiasan untuk mempercantik.
- b. Teknik Mozaik – merupakan sebuah teknik menggambar dengan menggunakan suatu bentuk geometris tertentu. Bentuk geometris digunakan untuk mengganti bahan pewarna.
- c. Teknik Merakit – merupakan sebuah karya seni dengan cara menyambungkan beberapa potongan bahan – bahan. Cara ini bisa disebut dengan merakit. Rakitan adalah hasil karyanya.
- d. Teknik Pahat – merupakan teknik yang membuat karya seni dengan membuang bahan-bahan yang tidak digunakan. Biasa dibuat menggunakan alat martil, pahat, kikir dan sebagainya.
- e. Teknik Cor / Menuang – merupakan karya seni yang dilakukan dengan cara menuang bahan cair ke sebuah alat cetakkan. Bahan cair yang biasa digunakan terbuat dari semen, karet, logam dan sebagainya.

4. Unsur Seni Rupa 3 Dimensi

Karya seni rupa 3 dimensi mempunyai unsur yang membentuk kesatuan sehingga dapat memperindah atau mempercantik pada karya seni rupa 3 dimensi.

Berikut ini unsur – unsur yang membentuk karya seni rupa :

- a. Titik

Titik merupakan unsur karya seni rupa yang paling dasar dan paling kecil. Titik seperti sebuah titik dalam seni rupa. Dengan sebuah titik, seseorang bisa mendapatkan ide baru dalam berkarya seperti membuat garis dan ruang. Selain itu titik mempunyai pusat perhatian tersendiri bilang sendiri atau mempunyai warna yang mencolok berbeda sendiri dari yang lainnya.

- b. Garis

Garis merupakan goresan atau batas suatu benda, ruang, bidang, warna, tekstur dan sebagainya. Garis mempunyai dimensi yang cenderung memanjang dan mempunyai arah tertentu. Gari juga memiliki beberapa sifat seperti panjang, pendek, horizontal, vertikal, tipis, lurus, berombak, melengkung, tebal, patah – patah, miring, halus dan lain – lain.

Selain itu garis juga mempunyai berbagai bentuk seperti garis mendatar, garis tegak, garis miring, garis lengkung, garis bersilang, garis sejajar, garis zig zag, garis spiral dan garis gelombang. Penggunaan garis dalam sebuah gambar juga memiliki kesan tertentu, seperti garis lurus mempunyai kesan keras, garis patah – patah yang memiliki kesan kaku.

c. Bidang

Salah satu karya seni rupa yang dibentuk atau terbentuk dari hubungan beberapa garis disebut bidang. Bidang memiliki dimensi panjang, lebar atau bisa disebut juga pipih. Sedangkan bentuk memiliki dimensi panjang, lebar dan tinggi, oleh sebab itu bentuk mempunyai isi atau volume.

Berdasarkan bentuknya, bidang dan bentuk memiliki beragam macam seperti bidang geometris, bidang simetris, bidang organis, dan lain sebagainya.

d. Bentuk

Bentuk bisa diartikan sebagai bangun atau plastis. Bangun mempunyai bentuk yang polos. Sedangkan bentuk plastis bukan hanya dilihat dari bentuknya saja, melainkan ada nilai dan maknanya seperti lemari, lemari bukan hanya sebuah benda tetapi memiliki kegunaan untuk meletakkan pakaian.

e. Tekstur

Tekstur adalah sifat permukaan sebuah benda. Sifatnya kasar, halus, berpori, licin, mengkilap dan sifat – sifatnya bisa dirasakan lewat indra penglihatan dan indra peraba. Berdasarkan jenisnya tekstur terbagi menjadi dua macam yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata mempunyai nilai dan kandungan yang sama dengan penglihatan dan perabaan, sedangkan tekstur semu tidak mempunyai nilai dan kandungan yang sama dengan penglihatan dan perabaan.

5. Nilai Estetis Seni Rupa 3 Dimensi

Mempelajari seni tidak terlepas dari persoalan estetika. Estetika identik dengan seni dan keindahan. Pendapat ini tidak salah, tetapi tidak sepenuhnya tepat. Perkembangan konsep dan bentuk karya seni menyebabkan pembicaraan tentang estetika tidak lagi semata – mata merujuk pada keindahan yang sedap dipandang mata. Dengan memahami persoalan estetika dan seni diharapkan wawasan kalian dalam apresiasi, kritik maupun berkarya seni semakin terbuka. Menghadapi karya – karya seni yang dikategorikan “tidak indah”, kalian tidak serta merta memberi penilaian buruk, tidak pantas atau lain sebagainya. Sebagai seorang pelajar kalian harus bijaksana untuk melihat latar belakang dibalik penciptaan sebuah karya dan mencari tahu nilai keindahan dan kebaikan yang tersembunyi dibalik karya tersebut.

Hal ini penting karena akan membantu kalian menjadi seorang kreator, apresiator maupun menjadi kritikus seni yang baik. Nilai estetis pada sebuah karya seni rupa dapat bersifat obyektif dan subyektif. Nilai estetis obyektif memandang keindahan karya seni rupa berada pada wujud karya seni itu sendiri artinya keindahan tampak kasat mata.

Sesungguhnya keindahan sebuah karya seni rupa tersusun dari komposisi yang baik, perpaduan warna yang sesuai, penempatan obyek yang membentuk kesatuan dan sebagainya. Keselarasan dalam menata unsur – unsur visual inilah yang mewujudkan sebuah karya seni rupa. Tidak demikian halnya dengan nilai estetis yang bersifat subyektif, keindahan tidak hanya pada unsur – unsur fisik yang diserap oleh mata secara visual, tetapi ditentukan oleh selera

penikmatnya atau orang yang melihatnya. Sebagai contoh ketika kalian melihat sebuah karya seni lukis atau seni patung abstrak, kalian dapat menemukan nilai estetis dari penataan unsur rupa padakarya tersebut. Kalian merasa tertarik pada apa yang ditampilkan dalam karya tersebut dan merasa senang untuk terus melihatnya bahkan ingin memilikinya walaupun kalian tidak tahu obyek apa yang ditunjukkan oleh karya tersebut. Teman kalian mungkin tidak tertarik pada karya tersebut dan lebih tertarik pada karya lainnya. Perbedaan inilah yang menunjukkan bahwa nilai estetis sebuah karya seni rupa dapat bersifat subyektif.

6. Karya Seni Rupa 3 Dimensi

Karya seni rupa 3 dimensi dengan mudah kita temukan dalam kehidupan sehari – hari. Berikut ini contoh karya seni rupa 3 dimensi yang biasa kita temukan :

a. Kriya

Kriya merupakan karya seni yang menggunakan hand skill atau keterampilan tangan dan memperhatikan segi kebutuhan fisik dan segi keindahan. Karya seni kriya termasuk sebagai karya seni rupa terapan nusantara. Kebanyakan kriya digunakan sebagai dekorasi, benda terapan siap pakai seperti furniture, benda mainan seperti boneka. Kriya juga memiliki beragam jenis seperti seni kriya kayu, seni kriya tekstil, seni kriya keramik, seni kriya logam, seni kriya kulit dan seni kriya batu.

Dalam membuat karya kriya juga ada teknik – teknik pembuatan, yang biasa digunakan antara lain :

1. Teknik Pahat / Ukir

Bali merupakan daerah yang paling banyak menggunakan seni kriya pahat seperti patung arca yang menggunakan bahan baku batu andesit. Seni Kriya selain menggunakan batu, biasa juga menggunakan logam, tulang, kayu bahkan sampai kulit hewan sebagai bahan dasar.



Gambar 2: Teknik pahat

2. Teknik Butsir

Teknik menambah dan mengurangi objek, dengan menjadikan bahan utamanya tanah liat dan sejenisnya karena bersifat lunak.



Gambar 3: Teknik butsir

3. Teknik Batik

Pemuatan kain batik menggunakan teknik cap, tulis, dan teknik lukis. Orang Indonesia biasa menggunakan teknik batik tulis dalam membantik. Keragaman batik tidak hanya ada di pulau Jawa, melainkan terdapat pula di pulau Kalimantan, Sulawesi, dan Sumatra. Batik memiliki banyak corak yang beraneka ragam di setiap daerah, namun pada umumnya batik jawa bergaya natural, batik sumatra bergaya merah megah.



Gambar 4: Teknik batik

4. Teknik Tenun

Indonesia kaya akan keragaman dan corak dalam menghasilkan kain tenun. Tenun itu terdiri dari dua jenis yaitu tenun songket dan tenun ikat. Perbedaan tenun ini terdapat pada cara pembuatan dan

bahannya. Tenun songket dibuat dengan benang perak, emas dan benang sutra. Aceh, Sulteng, Bali, Sumatra, Nusa Tenggara Timur, Kaltim, Kalbar dan Sulteng terkenal dengan penghasil tenun ikat terbesar di Indonesia. dan daerah penghasil songket yang terkenal itu ada di Sumbar, Aceh, Riau, Sumut, Lombok, Palembang, NTB dan Maluku. Lama pengerjaan menggunakan teknik tenun biasanya memakan waktu 2 – 3 bulan.



Gambar 5: Teknik tenun

5. Teknik Anyaman

Anyaman merupakan teknik dengan tindih – menindih, silang – menyilang, lipat – melipat, bolak – balik dan lungsi dengan pola yang sudah ditentukan. Bahan – bahan untuk membuat kriya dengan teknik anyaman adalah rotan, bambu, pandan, lontar, mendong, enceng gondok, kertas, plasti dan tari. Pusat kerajinan anyaman di Indonesia ada di Bali, Sulawesi, Tasikmalaya, Kalimantan dan Papua.



Gambar 6: Teknik anyam

b. Patung

Salah satu seni rupa 3 dimensi yang paling terkenal adalah patung. Sampai sekarang seni patung semakin berkembang lebih baik dan memiliki nilai seni yang tinggi. Patung biasa dibuat dengan media batu, kayu, logam dan dapat dilihat dari segala arah mata memandang. Patung mempunyai panjang, lebar dan tinggi dan terbuat dari benda padat dan lunak. Kebanyakan orang membuat patung dibuat serupa dengan binatang, manusia, dan bentuk lainnya.

Berdasarkan jenisnya, teknik pembuatan patung juga terbagi menjadi dua yaitu :

1. Zonde Bosse

Zonde Bosse merupakan bentuk patung yang mampu berdiri sendiri, tidak ada bantuan di sebelah kanan dan kirinya. Patung ini biasanya selalu menempel pada salah satu sisinya.



Gambar 7: Patung Zonde Bosse

2. Relief

Relief merupakan bentuk patung yang menempel pada permukaan dinding. Biasanya relief ini menggambarkan sebuah adegan dari cerita. Salah satu contoh relief dapat kita lihat di candi shiwa dan candi brahma di kompleks candi prambanan yang berisi rangkaian adegan ramayana.



Gambar 8: Relief

Relief dibagi menjadi tiga jenis :

- a. Baserelief : Relief yang menampilkan bentuk yang kurang dari setengah dari bentuk aslinya.
- b. Demirelief : Relief yang menampilkan bentuk setengah dari bentuk aslinya.
- c. Hautrelief : Relief yang menampilkan bentuk yang sama persis dengan bentuk aslinya.

c. Keramik

Karya seni rupa keramik merupakan cabang seni yang bersifat tradisional sampai kontemporer atau perkembangan seni yang terkena dampak modernisasi. Seni keramik mempunyai fungsi antara lain sebagai kerajinan dengan menggunakan bahan utama dari tanah liat yang harus melalui proses diputar, butsir, pilin sampai pembakaran dan glasir.



Gambar 9: Keramik

Karna tanah liat mempunyai sifat yang plastis, maka dibutuhkan teknik yang khusus dan unik dalam pengolahan sampai penanganannya. Proses inilah yang mempunyai rangkaian yang panjang dan mempunyai tahapan - tahapan kritis. Kritis disini karena tahapan dalam membuat keramik mempunyai banyak resiko dengan kegagalan. Ketika proses kritis atau bagian tersulit ini berlangsung baik, maka keramik kemungkinan besar mengalami kegagalan produksi.

Kualitas sebuah keramik dinilai dari prosesnya, terbukti sampai saat ini seni keramik berkembang dengan sangat pesat dengan bermacam model dan harga jual yang tinggi, seperti guci dan hiasan dinding.

d. Arsitektur

Arsitektur merupakan seni rupa 3 dimensi dan ilmu merancang bangunan, mencakup membangun keseluruhan mulai dari level makro seperti perencanaan kota, perancangan kota, arsitektur landscape sampai ke level mikro seperti desain bangunan, desain perabot, dan desain produk.

Sebagai suatu bagian dari seni, arsitektur masih memegang prinsip - prinsip keindahan yang merupakan dasar dari bidang seni, seperti kesatuan, keseimbangan, keserasian, dan irama juga digunakan dalam arsitektur. Hasil dari arsitektur merupakan perwujudan dari nilai seni. Maka dari itu sebagian perguruan tinggi masih ada yang mengelompokkan arsitektur pada fakultas seni.

Arsitektur dikelompokkan pada applied art (seni terpakai) sedangkan seni rupa dikelompokkan pada pure art (seni murni). Pada faktanya arsitektur memang bidang seni yang mempunyai hubungan dengan perencanaan dan perancangan yang digunakan manusia untuk melakukan kegiatannya. Tentu berbeda dengan seni lukis yang hasilnya merupakan

karya dua dimensi, atau seni pahat yang hasilnya merupakan karya tiga dimensi, sedangkan arsitektur hasil dari karya ruang dan massa tiga dimensi.

Sebagai suatu ilmu, arsitektur juga mempunyai kaitan dengan bidang ilmu lainnya, karna sifatnya yang lengkap seperti psikologi, sosiologi, antropologi, filsafat, argonomi dan ekonomi. Oleh karena itu sebagian perguruan tinggi juga ada yang mengelompokkan arsitektur pada fakultas sosial atau sejenisnya.

Selain itu arsitektur yang memang pada dasarnya merupakan ilmu perencanaan dan perancangan lingkungan yang dibangun dengan rekayasa / teknologi dan mempunyai tanggung jawab penuh dalam keselamatan manusia yang menggunakannya, arsitektur akan selalu merapkan ilmu teknik seperti struktur dan konstruksi, rekayasa dan teknologi pembangunan. Oleh karena itu sebagian perguruan tinggi, juga ada yang mengelompokkan arsitektur ke dalam fakultas teknik atau sejenisnya.



Gambar 10: Arsitektural

7. Membuat Karya Seni Rupa

Pembuatan karya seni rupa tiga dimensi yang paling sederhana sekalipun dilakukan dalam sebuah proses berkarya. Tahapan dalam berkarya akan berbeda – beda sesuai dengan karakteristik bahan, teknik, alat dan medium yang digunakan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut.

Tahapan dalam berkarya seni rupa tiga dimensi ini seperti juga karya seni rupa pada umumnya, dimulai dari adanya motivasi untuk berkarya. Motivasi ini dapat berasal dari dalam maupun diriperupanya. Ide atau gagasan berkarya seni rupa tiga dimensi dapat diperoleh dari berbagai sumber.

C. Rangkuman

Rupa tiga dimensi merupakan seni rupa yang dibatasi dengan tiga sisi, yaitu panjang, lebar dan tinggi. dalam pengertiannya yaitu seni rupa yang memiliki volume. Pembuatan karya seni rupa tiga dimensi terbagi menjadi dua bagian berdasarkan fungsi dan tujuan seni rupa tersebut, yaitu seni rupa murni dan seni

rupa terapan. Seni rupa murni lebih mengutamakan nilai estetisnya dibanding fungsinya, Seni rupa terapan lebih mengedepankan aspek fungsinya.

Beberapa teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa yaitu teknik aplikasi, teknik merakit, teknik pahat, teknik cor, dll. Karya seni rupa tiga dimensi mempunyai unsur yang dapat membentuk satu kesatuan sehingga dapat memperindah pada karya tersebut. Unsur unsur yang membentuk karya seni rupa tersebut adalah garis, bidang, titik, bentuk, dan tekstur.

D. Latihan Soal

Kerjakan soal ini di buku tulis !

1. Apa yang dimaksud teknik dalam pembuatan karya seni rupa!
2. Jelaskan mengapa pembuatan keramik menggunakan kaolin !
3. Apa yang dimaksud teknik mozaik ?
4. Unsur fisik yang fundamental dan penting dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa tiga dimensi, adalah ?
5. Aspek yang dianalisis dalam karya seni rupa dengan prinsip estetik, adalah ?

Kunci jawaban :

1. Teknik adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan oleh manusia agar sesuatu dapat dilakukan atau diselesaikan dengan cepat dan berhasil.

Pembahasan :

Dalam materi dijelaskan bahwa teknik adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan oleh manusia agar sesuatu dapat dilakukan atau diselesaikan dengan cepat dan berhasil.

2. Kaolin adalah tanah liat yang proses pembakaran yang tinggi.

Pembahasan :

Dalam materi dijelaskan bahwa kaolin adalah tanah liat yang proses pembakaran yang tinggi.

3. Teknik mozaik adalah seni menciptakan gambar dengan menyusun kepingan – kepingan kecil berwarna dari kaca, batu, keramik, dan sebagainya.

Pembahasan :

Dalam materi dijelaskan bahwa teknik mozaik adalah seni menciptakan gambar dengan menyusun kepingan – kepingan kecil berwarna dari kaca, batu, keramik, dan sebagainya.

4. Unsur fisik adalah titik, garis, bidang, bentuk, dan tekstur.

Pembahasan :

Dalam materi dijelaskan bahwa unsur fisik adalah titik, garis, bidang, bentuk, dan tekstur.

5. Prinsip estetik adalah uniti, keselarasan, penekanan, irama, dan gradasi.

Pembahasan :

Dalam materi dijelaskan bahwa prinsip estetik adalah uniti, keselarasan, penekanan, irama, dan gradasi.

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
1	saya mampu menjelaskan tentang seni rupa tiga dimensi dan dua dimensi?	Ya	Tidak
2	saya mampu menyebutkan unsur – unsur seni rupa?	Ya	Tidak
3	saya dapat membedakan teknik seni rupa tiga dimensi?	Ya	Tidak
4	saya mampu mengelompokan karya seni rupa tiga dimensi?	Ya	Tidak
5	saya dapat mengevaluasi karya seni rupa tiga dimensi, berdasarkan fungsi dan nilai estetikanya?	Ya	Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN II

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui belajar modul ini, diharapkan siswa dapat membuat karya seni tiga dimensi menghias kulit telur dengan teknik lukis, serta menyajikannya dengan baik dan layak untuk dinikmati.

B. Uraian Materi

Sebelum memulai proses pembuatan karya, sebaiknya perhatikan hal-hal berikut; alat dan bahan yang dibutuhkan beserta alternatifnya, menyiapkan ruang kerja selama berkarya, dan menyiapkan bahan lain untuk menyajikan karya.

1. Alat dan bahan



Gambar 11; alat dan bahan.

Bahan – bahan yang dibutuhkan diantaranya :

- Beberapa buah telur
- Jarum / jarum suntik
- Spidol dan Cat air / plakat
- Benang dan Tusuk Gigi

2. Langkah kerja

Langkah yang dilakukan dalam membuat karya lukis kulit telur adalah ;

- Karena kita hanya membutuhkan cangkang telur, maka lubang pada bagian atas telur dan bawah telur dengan jarum, gunanya untuk mengeluarkan isinya (putih dan kuning telur).
- Pastikan isi telur sudah bersih dan tinggal cangkangnya saja, lalu keringkan supaya tidak berbau amis.
- Sketsa dengan pensil terlebih dahulu lukisan/motif yang akan diterapkan.



Gambar 12; Membuat sketsa pada telur

- a. Gunakan cat air/plakat dan spidol untuk menghias / melukis cangkang telur.



Gambar 13; cat dan spidol untuk menghias

- b. Beri lapisan cat clear menggunakan cat semprot. Semprotkan tipis untuk menghindari kontraksi dengan spidol dan mengawetkan telur & cat.



Gambar 14; kulit telur yang sudah dilapisi clear

- c. Terakhir, jika anda ingin menggantung hasil hiasan telur, bias menggunakan benang dan tusuk gigi dengan memasukan benang dan tusuk gigi dengan memasukkannya ke dalam lubang telur.
- d. Karena telur mudah pecah, hati-hatilah dalam mengerjakan.

3. Penyajian karya

Beberapa contoh hasil finishing dan penyajian karya.



Gambar 15; kulit telur yang sudah dilapisi clear

Itulah beberapa contoh penyajian kulit telur yang telah dilukis. Masih banyak kemasan lain yang tidak ditampilkan disini. Kreasikan karyamu menjadi yang berbeda dari yang lain. Minimal modifikasi dari yang sudah ada.

C. Rangkuman

Untuk membuat kulit telur hias, dibutuhkan alat dan bahan yang sesuai. Manfaatkan bahan dengan baik sesuai dengan karakter yang akan dibuat, dan tentunya harus disiapkan sebelumnya. Berbagai teknik dalam membuat, tidak harus dengan dilukis, bisa jadi dikombinasikan dengan kolase, mozaik dan teknik yang lain.

D. Latihan Soal

Buatlah minimal satu tangkai telur hias, ikuti langkah yang ada di modul ini. Terakhir lakukan finishing dengan baik kemudian dikumpulkan.

E. Penilaian Diri

Refleksikan diri anda, ulangi langkah bila masih gagal, atau tanyakan kepada guru anda untuk mendapatkan bimbingan pembuatan karya.

EVALUASI

1. Ciri – ciri karya seni rupa tiga dimensi adalah ...
 - A. Memiliki ukuran panjang dan lebar
 - B. Seni rupa yang bisa dipakai
 - C. Karya seni yang bisa dipajang di dinding
 - D. Karya seni yang bisa dimanfaatkan
 - E. Karya seni yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi

2. Karya seni yang proses penciptaannya lebih mengutamakan keindahan dari pada fungsional adalah ...
 - A. Seni rupa 2 dimensi
 - B. Seni dekorasi
 - C. Seni rupa murni
 - D. Seni rupa terapan
 - E. Seni rupa kontemporer

3. Karya seni yang yang penciptaannya selain untuk pajangan tetapi juga bisa digunakan untuk peralatan sehari – hari disebut ...
 - A. Seni rupa 2 dimensi
 - B. Seni rupa 3 dimensi
 - C. Seni rupa murni
 - D. Seni rupa terapan
 - E. Seni rupa kontemporer

4. Teknik membuat karya seni dengan cara mengurangi bentuk dan ukuran bahan disebut ...
 - A. Teknik pahat
 - B. Teknik merakit
 - C. Teknik menyambung
 - D. Teknik mozaik
 - E. Teknik cor

5. Karya seni yang dilakukan dengan cara menuang bahan cair ke sebuah alat cetakkan disebut ...
 - A. Teknik merakit
 - B. Teknik pahat
 - C. Teknik menyambung
 - D. Teknik cor
 - E. Teknik mozaik

6. Bahan yang biasa di gunakan dalam pembuatan karya seni rupa dengan teknik cor antara lain ...
 - A. Kapur, batu,
 - B. Tanah, semen, batu
 - C. Kayu, karet, semen
 - D. Pasir, batu, semen
 - E. Semen, karet, logam

7. Karya seni yang dalam pembuatannya saling menyatu dengan motif atau benda – benda yang lain dalam sebuah media di sebut dengan karya seni ...
 - A. Relief
 - B. Zonde Bosse

- C. Primitive
 - D. Asmat
 - E. 2 dimensi
8. Halus kasarnya permukaan sebuah benda disebut dengan ...
- A. Karakter
 - B. Model
 - C. Ciri khas
 - D. Permukaan
 - E. Tekstur
9. Unsur – unsur yang membentuk sebuah karya seni rupa yaitu ...
- A. Warna, Titik, Volume
 - B. Titik, Garis, Bidang
 - C. Volume,, Warna, Bidang
 - D. Tekstur . Bahan, Teknik
 - E. Bidang, Teknik, Warna
10. Salah satu contoh karya seni rupa sebagai benda kebutuhan pakai kita sehari – hari adalah ...
- A. Lukisan
 - B. Gambar
 - C. Kaligrafi
 - D. Gelas
 - E. Patung
11. Seni rupa yang memiliki panjang dan lebar disebut ...
- A. Seni rupa 2 dimensi
 - B. Seni rupa 3 dimensi
 - C. Seni rupa murni
 - D. Seni rupa terapan
 - E. Seni rupa kontemporer
12. Karya seni yang tercipta bebas dengan fungsi yang lebih mengutamakan keindahan dari pada fungsional adalah
- A. Seni rupa 2 dimensi
 - B. Seni rupa 3 dimensi
 - C. Seni rupa murni
 - D. Seni rupa terapan
 - E. Seni rupa kontemporer
13. Karya seni yang tidak hanya sebagai pajangan rumah saja, tapi juga berfungsi untuk membantu kehidupan manusia. Karya ini lebih mengutamakan kegunaan dibandingkan keindahannya ...
- A. Seni rupa 2 dimensi
 - B. Seni rupa 3 dimensi
 - C. Seni rupa murni
 - D. Seni rupa terapan
 - E. Seni rupa kontemporer
14. Merupakan sebuah karya seni dengan cara menyambungkan beberapa potongan bahan – bahan, cara ini biasa di sebut dengan teknik ...
- A. Teknik merakit
 - B. Teknik pahat

- C. Teknik menyambung
 - D. Teknik mozaik
 - E. Teknik cor
15. Merupakan sebuah teknik menggambar dengan menggunakan suatu bentuk geometris tertentu, cara ini biasa di sebut dengan teknik ...
- A. Teknik merakit
 - B. Teknik pahat
 - C. Teknik menyambung
 - D. Teknik mozaik
 - E. Teknik cor
16. Karya seni rupa 3 dimensi mempunyai unsur yang membentuk kesatuan sehingga dapat memperindah atau mempercantik pada karya seni rupa 3 dimensi, kecuali ...
- A. Garis
 - B. Bidang
 - C. Tekstur
 - D. Bentuk
 - E. Warna
17. Patung yang mampu berdiri sendiri, tidak ada bantuan di sebelah kanan dan kirinya. Patung ini biasanya selalu menempel pada salah satu sisinya adalah jenis patung ...
- A. Zonde Bosse
 - B. Relief
 - C. Primitive
 - D. Asmat
 - E. 2 dimensi
18. Seni rupa 3 dimensi dan ilmu merancang bangunan, merancang kota dll merupakan termasuk dalam jenis seni
- A. Zonde Bosse
 - B. Relief
 - C. Arsitektur
 - D. Asmat
 - E. 2 dimensi
19. Unsur fisik seni rupa yang merupakan gabungan titik – titik yang bersambung, yaitu
- A. Warna
 - B. Garis
 - C. Volume
 - D. Tekstur
 - E. Bidang
20. Salah satu contoh karya seni rupa sebagai kebutuhan akan benda pakai adalah
- A. Lukisan
 - B. Gambar
 - C. Kaligrafi
 - D. Kursi
 - E. Foto

Kunci Jawaban :

01	E	06	E	11	A	16	E
02	C	07	A	12	C	17	A
03	D	08	E	13	D	18	C
04	A	09	B	14	C	19	B
05	D	10	D	15	D	20	D

DAFTAR PUSTAKA

Djelantik, AAM. 1990. Pengantar Dasar Ilmu Estetika, Jilid I. Estetika Instrumental. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI)

Susanto, Mikke, 2011, Diksi rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni rupa, Yogyakarta: DictiArtlab – Denpasar: Jagad Art Space



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Seni Budaya



KELAS
XI



PAMERAN SENI RUPA
SENI BUDAYA KELAS XI (Semester 2)

PENYUSUN
Adi Supriadi, S.Pd
SMA Negeri 5 Kota Bogor

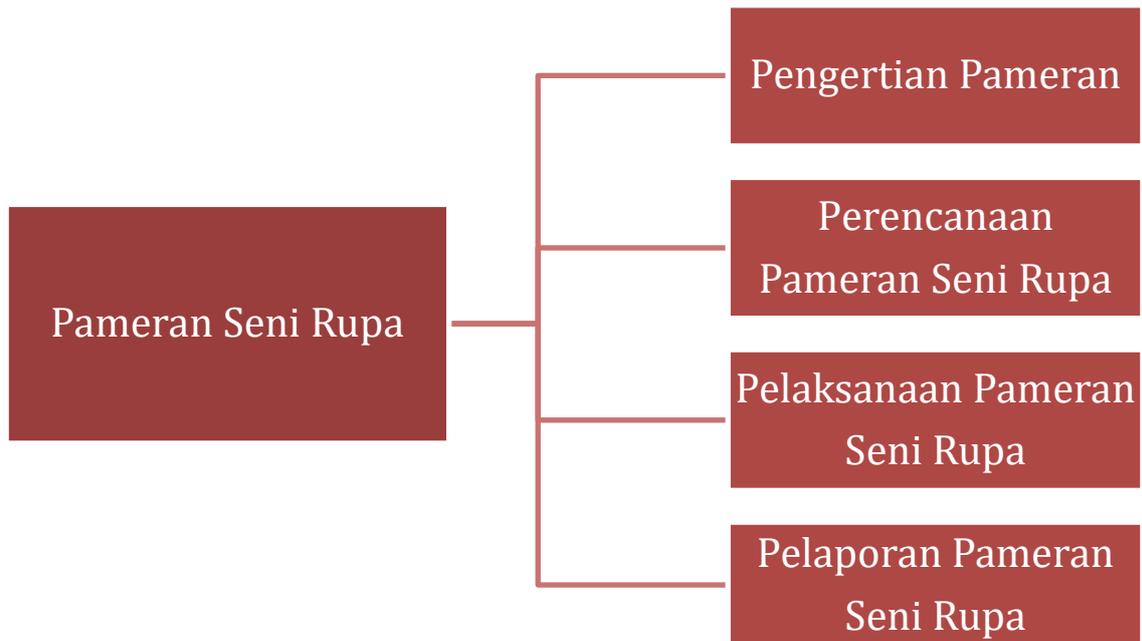
DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
PENYUSUN	ii
GLOSARIUM	iii
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	1
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	2
A. Tujuan Pembelajaran	2
B. Uraian Materi	2
C. Rangkuman	6
D. Penugasan Mandiri (optional)	6
E. Latihan Soal	6
F. Penilaian Diri	6
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	7
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi	8
C. Rangkuman	11
D. Penugasan Mandiri (optional)	11
E. Latihan Soal	11
F. Penilaian Diri	12
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	13
A. Tujuan Pembelajaran	14
B. Uraian Materi	14
C. Rangkuman	15
D. Penugasan Mandiri (optional)	15
E. Latihan Soal	15
F. Penilaian Diri	16
EVALUASI	17
KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI	7
DAFTAR PUSTAKA	22

GLOSARIUM

Artistik	: Nilai-nilai seni yang terdapat pada sebuah karya
Dimensi	: ukuran yang meliputi, panjang, lebar, tinggi dan luas
Display	Merupakan tempat yang digunakan untuk memajang karya seni rupa 3 dimensi, biasanya berbentuk kotak kaca dengan lightning untuk memperindah karya seni.
Katalog	: kumpulan data tentang identitas seniman dan karya serta curator yang berfungsi sebagai penjelas hal ihwal seniman dan karya seni yang dipamerkan.
Pameran	: merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan ide atau gagasan perupa ke pada public melalui media karya seninya sehingga dapat di apresiasi oleh halayak ramai
Proposal	: adalah tulisan yang dibuat oleh penulis dengan maksud menjelaskan rencana dan tujuan suatu kegiatan untuk memberikan pemahaman tentang tujuan kegiatan dengan jelas
Sketsel/panel	: Sekat partisi untuk menata karya seni rupa 2 dimensi dan dapat digunakan sebagai pengatur alur pengunjung pameran.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas	: XI / 2
Alokasi Waktu	: 6 jam pelajaran
Judul Modul	: Pameran seni rupa

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan dalam karya seni rupa
- 4.3 Menyelenggarakan pameran karya seni rupa dua dan tiga dimensi hasil modifikasi

C. Deskripsi Singkat Materi

Karya-karya seni rupa yang telah dibuat sesungguhnya memerlukan tanggapan dari pihak lain, baik sesama seniman maupun masyarakat yang menikmatinya. Tanggapan tersebut merupakan wujud komunikasi antara sang kreator dengan apresiator melalui suatu kegiatan pameran.

Sebuah penyelenggaraan pameran yang baik hendaknya dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan kegiatan. Pentingnya materi ini bagi siswa adalah agar siswa mampu melaksanakan kegiatan pameran seni rupa di sekolah dengan baik dan sukses.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Modul ini terdapat satu materi pembelajaran yang terurai menjadi beberapa tahapan yaitu materi, latihan soal essay dan tugas kelompok untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Langkah-langkah penggunaan modul sebagai berikut :

1. Pelajarilah tahapan pembelajaran dalam modul ini.
2. Pahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Pelajari setiap materi dalam modul ini
4. Jika satu materi sudah mencapai ketuntasan bisa dilanjutkan dengan materi berikutnya
5. Kerjakan tugas mandiri agar dapat diaplikasikan dalam kegiatan nyata

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terdiri atas 3 kegiatan pembelajaran dan terurai atas materi, contoh soal, soal latihan, penilaian diri, soal evaluasi, kunci jawaban dan pembahasan evaluasi.

Pertama : Menganalisis perencanaan pameran seni rupa

Kedua : Menganalisis pelaksanaan pameran seni rupa

Ketiga : Menganalisis pelaporan pameran seni rupa

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Menganalisis Perencanaan Pameran Seni Rupa

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan siswa mampu menganalisis tentang perencanaan pameran seperti pembentukan kepanitian dan pembuatan proposal pameran seni rupa. Menumbuhkan rasa menghargai terhadap karya orang lain dan menumbuhkan sikap bekerjasama.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Pameran

Pada dasarnya pameran merupakan suatu kegiatan penampilan dalam rangka memperkenalkan barang, jasa, atau prestasi kepada publik. Penyelenggaraan pameran selain sebagai media informasi dan komunikasi, juga dapat membangkitkan motivasi pengunjung untuk mengambil hal-hal yang bermanfaat. Terkait dengan karya seni, secara umum pengertian pameran adalah wujud akhir dari hasil olah seni yang disuguhkan kepada masyarakat umum.



gambar 1. Suasana pameran seni rupa
(sumber: suarapantau.com)

Penyelenggaraan pameran melibatkan banyak orang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam satu koordinasi. Untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan perencanaan yang matang dari aspek teknis maupun non teknis, serta program kerja yang cermat, teliti dan terarah sesuai tujuan dan tema pameran.



Gambar 2 : display pameran seni rupa
(sumber : imagesschoolart.com)

2. Kepanitian Pameran

Sebelum menyelenggarakan pameran seni rupa di sekolah, kita perlu membuat perencanaan terlebih dahulu. Pertama harus membentuk panitia pameran dengan menerapkan sikap profesional. Sebagai contoh siswa yang mempunyai bakat seni rupa dapat dijadikan penyeleksi karya, seperti lukisan, desain, patung dan seni kriya. Setiap siswa diharapkan menempati posisi sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya agar pameran seni rupa terkelola dan terlaksana dengan baik dan berhasil.

Begitu pula dengan posisi ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi lainnya. Sebaiknya dibentuk tim kerja pembuatan proposal pameran, tema pameran, tujuan pameran, kurator pameran dan lain-lain. Struktur kepanitaan pameran seni rupa di sekolah, sebagai berikut.

Susunan Panitia Pameran Kelas

1. Pembina
2. Penanggung jawab
3. Ketua Pelaksana
4. Wakil Ketua
5. Sekretaris
6. Bendahara

7. Seksi - Seksi
 - a. Seksi Acara
 - b. Seksi Publikasi dan Dokumentasi
 - c. Seksi Dekorasi dan Penata Ruang
 - d. Seksi Stand
 - e. Seksi Pengumpulan dan Seleksi Karya
 - f. Seksi Perlengkapan
 - g. Seksi Keamanan
 - h. Seksi Konsumsi

Keterangan :

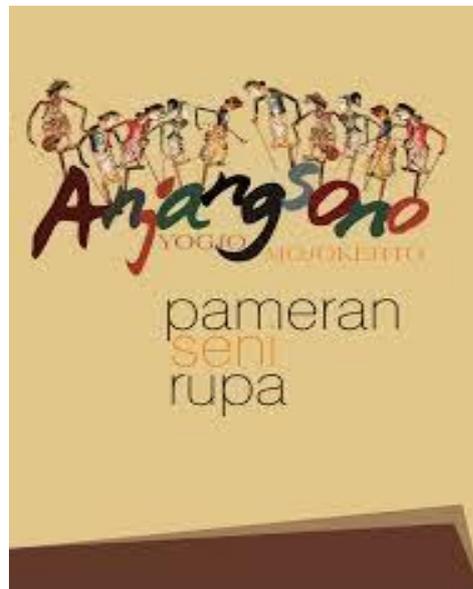
1. Pembina : Kepala sekolah
2. Penanggung jawab : Guru bidang studi kesenian
3. Ketua : Bertugas sebagai koordinator dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pameran secara keseluruhan, bisa dipilih dari siswa yang memiliki pengaruh dan memiliki jiwa tanggungjawab yang besar, ini karena harus berani melimpahkan sebagian kewenangannya sebagai perencana dan pengontrol segala kegiatan.
4. Wakil Ketua : Tugasnya mewakili tugas ketua bila berhalangan atau diadakan pembagian tugas dengan ketua. keduanya sama-sama memegang tanggungjawab.
5. Sekretaris : Membuat perencanaan, jadwal kegiatan dan pembagian waktu yang dikoordinasikan dengan seksi-seksi, membuat undangan, laporan, serta membuat arsip, dan mendokumentasikan segala kegiatan dalam bentuk tertulis dari awal sampai akhir kegiatan.
6. Bendahara : Bertugas membuat perencanaan keuangan, mencatat keuangan, membelanjakan uang, dan membuat laporan keuangan.
7. Seksi-seksi : Tugas seksi sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing, usahakan mencari seksi yang cakap, profesional dan memiliki tanggung jawab.



Gambar 3 : pengunjung pameran seni rupa
(sumber : deevayu.blogspot.com)

3. Proposal Pameran

Banyak format penulisan proposal yang dapat digunakan, namun pada hakekatnya inti dari proposal ialah latar belakang pameran, dasar acuan kegiatan pameran, tujuan pameran, hasil dan dampak pameran yang diharapkan, tema pameran, waktu dan tempat, anggaran biaya, tata tertib dan lain-lain.



Gambar 4 : contoh sampul proposal pameran seni rupa
(sumber: Issuu.com)

Umumnya proposal pameran di sekolah dibuat untuk mendapatkan izin kegiatan dari pihak sekolah, pencarian sponsor, informasi bagi orang tua siswa, informasi bagi pers dan pihak-pihak lain yang menjadi mitra penyelenggaraan pameran. Kualitas penulisan dan tampilan suatu proposal pameran diusahakan seoptimal mungkin untuk mendapatkan simpati dan dukungan berbagai pihak.

C. Rangkuman

Kegiatan pameran seni rupa di sekolah merupakan proses pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berapresiasi, berorganisasi, dan memotivasi berkarya kreatif. Pameran seni rupa diselenggarakan sebagai bentuk akhir dari aktivitas berkreasi, untuk itu di perlukan kepanitiaan pameran. Pembuatan proposal pameran bertujuan untuk pengajuan perizinan dan pengajuan kepada sponsor. Dengan kegiatan pameran diharapkan siswa mampu menghargai keberagaman kaidah artistik dan nilai-nilai keindahan karya seni.

D. Penugasan Mandiri (optional)

Buatlah susunan kepanitiaan pameran seni rupa yang akan diselenggarakan di sekolah

E. Latihan Soal

1. Jelaskan tujuan dari pembentuk kepanitiaan pameran
2. Tuliskan susunan kepanitiaan dalam sebuah pameran seni rupa
3. Jelaskan tugas dari ketua pelaksana dalam kepanitiaan pameran seni rupa
4. Sebutkan fungsi dari proposal pameran
5. Sebutkan elemen-elemen dalam penulisan proposal pameran seni rupa

F. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggung jawab

No	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Apakah anda mampu menjabarkan tentang manfaat kepanitiaan dalam pameran seni rupa	Ya	Tidak
2.	Apakah anda mampu membuat susunan kepanitiaan dalam pameran seni rupa	Ya	Tidak
3.	Apakah anda mampu menjabarkan salah satu tugas kepanitiaan pameran seni rupa	Ya	Tidak
4.	Apakah anda mampu menguraikan elemen-elemen pokok dalam proposal pameran seni rupa	Ya	Tidak

Bila ada jawaban “Tidak” maka segera lakukan *review* pembelajaran, terutama pada bagian yang masih “Tidak”

Bila semua jawaban “Ya”, maka anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI

Pembelajaran 1

Jawaban Latihan Soal

1. Agar pelaksanaan kegiatan pameran seni rupa terkelola dengan baik
2. Pembina, Penanggung jawab, Ketua Pelaksana, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi – Seksi (Seksi Acara, Seksi Publikasi dan Dokumentasi, Seksi Dekorasi dan Penata Ruang, Seksi Stand, Seksi Pengumpulan dan Seleksi Karya, Seksi Perlengkapan, Seksi Keamanan, Seksi Konsumsi)
3. Bertugas sebagai koordinator dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pameran secara keseluruhan
4. Proposal berfungsi untuk mendapatkan izin kegiatan dari pihak sekolah/keamanan, pencairan sponsor, informasi bagi orang tua siswa, informasi bagi pers dan pihak-pihak lain yang menjadi mitra kerja penyelenggaraan pameran.
5. Latar belakang pameran, dasar acuan kegiatan pameran, tujuan pameran, hasil dan dampak pameran yang di harapkan, tema pameran, waktu dan tempat, tata tertib dan anggaran biaya yang di butuhkan.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Menganalisis Pelaksanaan Pameran Seni Rupa

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan siswa mampu menganalisis pelaksanaan pameran seni rupa yaitu dengan menjelaskan tentang tata ruang pameran dan tata cara pembukaan pameran seni rupa serta menumbuhkan Karakter kejujuran dan bekerja sama.

B. Uraian Materi

1. Pelaksanaan Pameran

Komitmen dan kerjasama adalah kata kunci dalam keberhasilan penyelenggaraan pameran seni rupa, penataan ruang pameran, sirkulasi pengunjung, pemajangan atau penataan karya, pengaturan tata letak lampu sorot, pengelompokkan kerja tata suara, buku tamu, buku kesan pesan, katalog dan susunan acara peresmian pembukaan pameran. Semua itu menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling keterkaitan pada saat pelaksanaan pameran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pameran yaitu :

- a. Pelaksanaan pameran mencakup kegiatan pelaksanaan kerja panitia secara bersama-sama, pelaksanaan kegiatan ini akan berjalan dengan lancar bila semua pihak khususnya panitia bisa bekerja seoptimal mungkin dan berkomitmen menyukseskan pameran tersebut.

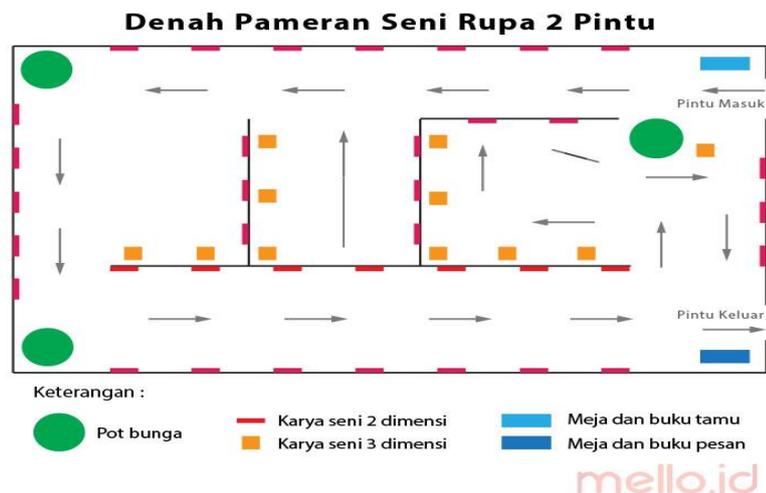


Gambar 5 : display karya dalam pameran seni rupa
Sumber : outotherboxindonesia.files.wordpress.com

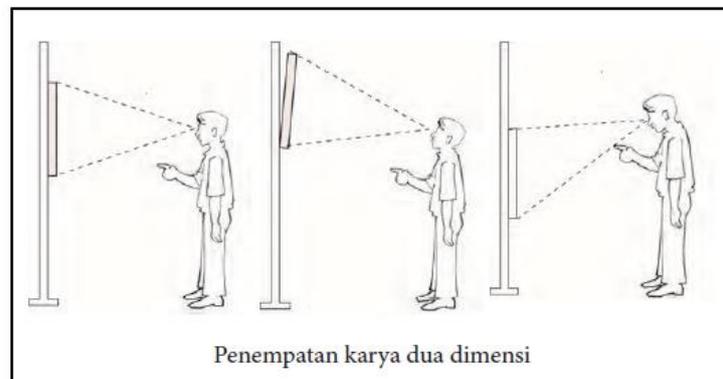
- b. Penataan ruang pameran sangat diperlukan dengan diawali pembuatan rancangan denah ruang pameran. Hal ini berfungsi untuk mengatur arus pengunjung, komposisi penataan karya yang serasi, pengaturan jarak serta

tinggi rendah pandangan terhadap karya dua dimensi dan tiga dimensi. Yang harus diperhatikan dalam penataan ruang.

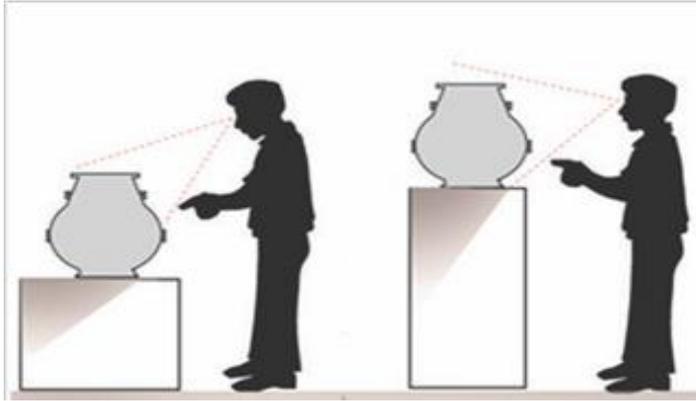
- Karya dengan komposisi warna yang kuat hendaknya tidak didekatkan dengan karya yang memiliki komposisi warna lemah,
- Karya dengan komposisi warna yang kurang hendaknya tidak diletakkan pada ruang sedikit sinar karena akan memperlemah warna yang ada,
- Pemberian cahaya lampu jangan sampai menyilaukan mata atau mengganggu pandangan pengunjung,
- Pemasangan karya hendaknya sejajar dengan pandangan mata, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah,
- Pemasangan karya yang lebih tinggi dari tubuh penikmatnya harus di buat condong ke bawah sehingga mudah di nikmati,
- Letakkan beberapa pot bunga dan tanaman untuk memperindah dan menyegarkan ruangan,
- Letakkan karya tiga dimensi pada tempat yang bisa dilihat dari berbagai sudut pandang,
- Pengelompokkan karya juga harus mempertimbangkan ukurannya



Gambar 6 : Denah tata ruang pameran seni rupa
(sumber : mello.id)



Gambar 7 : Penempatan karya dua dimensi
(sumber : dok. kemendikbud)



Gambar 8: Penempatan karya seni rupa tiga dimensi
(sumber : dok.kemendikbud)

2. Pembukaan Pameran

Pembukaan pameran seni rupa di sekolah ditandai dengan kata sambutan dari panitia dan perwakilan sekolah. Biasanya pengunjung dan tamu undangan diberikan katalog pameran sebagai bahan informasi pameran. Penerima tamu memastikan bahwa pengunjung telah mengisi buku kesan dan pesan, hal ini berguna untuk menilai tanggapan pengunjung terhadap proses pelaksanaan pameran dan karya yang di pameran. Acara pembukaan menandakan kegiatan memiliki legalitas, resmi dan tercatat dalam agenda berkesenian. Dalam pembukaan pameran hendaknya dibuatkan informasi tentang susunan acara mulai dari pembukaan, sambutan-sambutan, penyampaian profil seniman, jenis-jenis karya yang ditampilkan, kurator karya yang dihadirkan sampai pada kegiatan penutup.



Gambar 9 : Pembukaan pameran seni rupa
(sumber : setkab.go.id)



Gambar 10 : Sambutan pembukaan Pameran seni rupa
(sumber : galeri-nasional.or.id)

C. Rangkuman

Pelaksanaan pameran seni rupa dapat terselenggara dengan baik dan sukses berkat kepanitiaan yang solid dan berkomitmen. Pengaturan tata ruang pameran dibuat dengan sebaik-baiknya agar kegiatan pameran berjalan dengan lancar. Kegiatan pembukaan pameran seni rupa adalah kegiatan yang wajib ada dalam setiap pameran seni rupa.

D. Penugasan Mandiri (optional)

Buatlah denah tata ruang pameran seni rupa

E. Latihan Soal

1. Apa yang harus dipersiapkan panitia agar alur pengunjung pameran dapat berjalan dengan tertib
2. Berikan tiga contoh penataan karya seni rupa dua dimensi dalam kegiatan pameran seni rupa
3. Bagaimanakah menata atau memajang karya seni rupa tiga dimensi dalam pameran karya seni rupa.
4. Mengapa pembukaan pameran sangat diperlukan dalam pelaksanaan pameran seni rupa
5. Sebutkan elemen-elemen yang ada dalam acara pembukaan pameran seni rupa

F. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggung jawab

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda mampu membuat denah tata ruang pameran seni rupa	Ya	Tidak
2.	Apakah anda mampu menata karya seni rupa dua dimensi dalam pameran seni rupa	Ya	Tidak
3.	Apakah anda mampu menata karya seni rupa tiga dimensi dalam pameran seni rupa	Ya	Tidak
4.	Apakah anda mampu menguraikan elemen-elemen pokok dalam acara Pembukaan pameran seni rupa	Ya	Tidak

Bila ada jawaban “Tidak” maka segera lakukan riveuw pembelajaran, terutama pada bagian yang masih “Tidak”

Bila semua jawaban ‘Ya’, maka anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI

Pembelajaran 2 Jawaban Latihan Soal

1. Panitia Pameran membuat denah tata ruang pameran sebelum kegiatan pameran dilaksanakan
2. Berikut adalah petunjuk penataan pada kegiatan pameran.
 - karya yang memiliki komposisi warna yang kuat hendaknya tidak di dekatkan dengan karya yang memiliki komposisi warna lemah.
 - karya dengan komposisi warna yang kurang hendaknya tidak diletakkan pada ruang yang sedikit sinar karena akan semakin memperlemah warna yang ada.
 - pemasangan karya hendaknya sejajar dengan pandangan mata, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.
3. Letakkan karya tiga dimensi pada tempat yang bisa dilihat dari berbagai sudut pandang.
4. Acara pembukaan sebagai tanda bahwa kegiatan tersebut memiliki legalitas, resmi dan tercatat dalam agenda berkesenian.pembukaan, sambutan-sambutan, penyampaian profil seniman, jenis-jenis karya yang ditampilkan, curator karya yang dihadirkan dan para sponsor.
5. Acara pembukaan sebagai tanda bahwa kegiatan tersebut memiliki legalitas, resmi dan tercatat dalam agenda berkesenian. Pembukaan, sambutan-sambutan, penyampaian profil seniman, jenis-jenis karya yang ditampilkan, curator karya yang dihadirkan dan para sponsor

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

Menganalisis Pelaporan Pameran Seni Rupa

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini diharapkan siswa mampu untuk menguraikan manfaat pembuatan pelaporan pameran seni rupa, menjabarkan isi elemen dalam pelaporan seni rupa dan membuat laporan pameran seni rupa.

B. Uraian Materi

1. Laporan Pameran Seni Rupa

Laporan kegiatan pameran secara tertulis dibuat oleh panitia pameran sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan pameran. Laporan ini kemudian di tujukan kepada Kepala Sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan di sekolah. Laporan kegiatan juga diberikan kepada sponsor utama jika pihak sponsor memintanya. Sebagai penyandang dana utama kegiatan pameran, pihak sponsor biasanya ingin mengetahui bagaimana dana yang di berikannya digunakan secara baik oleh panitia. Laporan kegiatan pameran tidak hanya berisi hal-hal yang baik saja tetapi juga kekurangan dan kelemahan dalam penyelenggaraan. Laporan kegiatan berfungsi sebagai alat evaluasi sehingga kekurangan dalam penyelenggaraan dapat memperbaiki kegiatan pameran di masa datang.

2. Format Penulisan Laporan Pameran Seni Rupa

Dalam menyusun sebuah laporan tidaklah sembarangan, laporan sendiri memiliki format yang bertujuan agar yang menerima laporan tersebut dapat lebih mudah memahami isi dari laporan. Format penulisan sebuah laporan terdiri atas :

- a. Judul
- b. Kata Pengantar
- c. Daftar Isi
- d. Isi (Pendahuluan, Latar Belakang, Tujuan Kegiatan, Anggaran Dana, Jadwal Kegiatan, Hasil Kegiatan, Saran, Penutup, Daftar Pustaka, Lampiran)

3. Kurasi Pameran

Adalah tulisan yang berisi informasi tentang koleksi materi pameran (seni lukis, grafis, desain, kriya, dan lain lain) baik dari aspek konseptual, aspek visual, aspek teknik artistik, aspek estetik, aspek fungsional, maupun aspek nilai seni, desain, atau kriya yang dipamerkan. Tujuan penulisan kurasi pameran adalah agar mudah dipahami oleh pengunjung pameran. Kurasi pameran biasanya ditulis oleh kurator seni rupa, guru seni budaya (seni rupa), dan dapat pula ditulis oleh siswa yang berbakat menulis kritik seni.

Fungsi seorang kurator dalam pameran adalah menganalisis berbagai faktor keunggulan seni yang dipamerkan, kecenderungan kreatif peserta pameran, baik untuk bidang seni lukis, desain, maupun kriya. Maka, pengunjung mendapatkan bahan banding untuk mengapresiasi karya yang diamatinya. Artikel kurasi pameran dimuat dalam katalog pameran, sehingga isinya menjadi topik bahasan yang menarik dalam aktivitas diskusi yang dilaksanakan.



Gambar 11: mengapresiasi karya seni rupa dalam kegiatan pameran
Sumber : nesabamedia.com

C. Rangkuman

Tahap akhir dalam sebuah kegiatan pameran seni rupa adalah pembuatan laporan, hal ini dikarenakan laporan sangat bermanfaat sebagai program tindak lanjut dan refleksi untuk kegiatan pameran seni rupa berikutnya. Hal yang tak boleh di lewatkan adalah mencantumkan kurasi pameran agar kegiatan pameran tersebut lebih bermakna dan berwibawa.

D. Penugasan Mandiri (optional)

Buatlah Format sederhana laporan pameran seni rupa

E. Latihan Soal

1. Uraikan dua manfaat dari laporan pameran seni rupa
2. Mengapa laporan pameran seni rupa sangat penting
3. Jabarkan elemen-elemen yang terdapat dalam format laporan
4. Elemen manakah yang paling sulit di uraikan dalam pembuatan laporan pameran seni rupa.
5. Apa manfaat adanya kurasi pameran seni rupa

F. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggung jawab

No	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Apakah anda mampu menjabarkan manfaat pembuatan laporan pameran seni rupa	Ya	Tidak
2.	Apakah anda mampu menjelaskan tentang pentingnya laporan pameran seni rupa	Ya	Tidak
3.	Apakah anda mampu menguraikan point-point penting dalam laporan pameran seni rupa	Ya	Tidak
4.	Apakah anda mampu mendeteksi elemen yang paling sulit dalam pembuatan laporan pameran seni rupa	Ya	Tidak

Bila ada jawaban “Tidak” maka segera lakukan riveuw pembelajaran, terutama pada bagian yang masih “Tidak”

Bila semua jawaban ‘Ya’, maka anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Pembelajaran 3
Jawaban Latihan Soal

1. Manfaat laporan
 - Laporan bermanfaat sebagai bentuk pertanggung jawaban secara tertulis dari kegiatan pameran yang telah dilaksanakan
 - Sebagai bahan koreksi bagi panitia yang akan datang
2. Karena Laporan berisi rangkuman kegiatan mulai dari hasil kegiatan sampai dengan kesimpulan dan masukan dari kekurangan penyelenggaraan pameran yang telah dilaksanakan
3. Judul, Kata Pengantar, Daftar Isi, Isi (Pendahuluan, Latar Belakang, Tujuan Kegiatan, Anggaran Dana, Jadwal Kegiatan, Hasil Kegiatan, Saran, Penutup, Daftar Pustaka, Lampiran)
4. Yaitu pembuatan nota keuangan mulai dari uang masuk sampai dengan nota uang keluar agar dibuat dengan transparan dan akuntabel untuk menanamkan kepercayaan dari pihak sponsor
5. Agar pameran tersebut lebih bernilai dan bermakna karena memberikan narasi yang baik tentang pameran itu.

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI

Pembelajaran 3

Jawaban Latihan Soal

1. Laporan bermanfaat sebagai bentuk pertanggung jawaban secara tertulis dari kegiatan pameran yang telah dilaksanakan di samping itu laporan sebagai bahan koreksi bagi panitia yang akan datang
2. Karena Laporan berisi rangkuman kegiatan mulai dari hasil kegiatan sampai dengan kesimpulan dan masukan dari kekurangan penyelenggaraan pameran yang telah dilaksanakan
3. Judul, Kata Pengantar, Daftar Isi, Isi (Pendahuluan, Latar Belakang, Tujuan Kegiatan, Anggaran Dana, Jadwal Kegiatan, Hasil Kegiatan, Saran, Penutup, Daftar Pustaka, Lampiran)
4. Yaitu pembuatan nota keuangan mulai dari uang masuk sampai dengan nota uang keluar agar dibuat dengan transparan dan akuntabel untuk menanamkan kepercayaan dari pihak sponsor
5. Agar pameran tersebut lebih bernilai dan bermakna karena memberikan narasi yang baik tentang pameran itu.

EVALUASI

Kerjakan soal evaluasi berikut ini untuk memperkuat pemahamanmu pada materi belajar menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pameran seni rupa. Kunci jawaban hendaknya dilihat pada saat selesai mengerjakan soal untuk mencocokkan hasil jawabanmu.

Pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat !

1. Apa tujuan dari dibentuknya kepanitiaan dalam penyelenggaraan kegiatan pameran seni rupa ?
 - a. Agar kegiatan pameran terkelola dan terlaksana dengan baik
 - b. Kepanitiaan dapat di kenal oleh masyarakat
 - c. Dapat saling mengenal diantara anggota kepanitiaan pameran
 - d. Agar kegiatan lebih mudah dalam setiap koordinasi
 - e. Supaya lebih baik dalam penyelenggaraan pamerannya.
2. Dalam sebuah kepanitiaan pameran seni rupa di sekolah harus memilih seorang ketua pelaksana, kriteria seperti apa yang dapat di pilih menjadi ketua pelaksana pameran.
 - a. Memiliki rasa simpati dan empati terhadap teman-temannya
 - b. Memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki pengaruh yang kuat
 - c. Cakap dan pandai berkomunikasi
 - d. Pintar mengelola keuangan
 - e. Bisa berinteraksi dengan berbagai kalangan
3. Tugas seorang ketua pelaksana pameran seni rupa bermacam-macam diantaranya adalah....
 - a. Bertanggung jawab dalam bidang menyiapkan acara pembukaan
 - b. Membantu bendahara dalam mencatat keuangan
 - c. Menyiapkan proposal secara lengkap dan jelas
 - d. Sebagai koordinator dan pengontrol jalannya kegiatan
 - e. Membantu menyediakan properti pameran
4. Dalam panitia pameran haruslah dipilih seorang sekretaris yang cakap dan memiliki pengetahuan yang baik, diantara tugas seorang sekretaris adalah ...
 - a. Memberikan penjelasan tentang karya yang di pamerkan
 - b. Menyiapkan stand pameran
 - c. Membuat anggaran biaya
 - d. Mencatat keluar dan masuknya keuangan
 - e. Membuat jadwal kegiatan secara bertahap sampai dengan pelaporan
5. Menyiapkan proposal dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan adalah sebuah keharusan yang di buat oleh panitia penyelenggara pameran karena berfungsi sebagai :
 - a. Sebagai alat untuk mendapatkan izin dan mendapatkan sponsor
 - b. Agar lebih terorganisir dalam setiap kegiatan yang di laksanakan
 - c. Untuk memudahkan pembagian tugas dan wewenang
 - d. Terdapatnya jumlah anggaran dan biaya yang di butuhkan
 - e. Terdapatnya susunan panitia penyelenggara

6. Salah satu bagian penting yang harus ada dalam penulisan setiap proposal pameran adalah ...
 - a. Lembaran pengesahan
 - b. Anggaran dan biaya
 - c. Lembaran jadwal kegiatan acara
 - d. Latar belakang pameran
 - e. Pembagian tugas dan fungsi panitia pameran

7. Pada saat berlangsungnya kegiatan pameran tentu akan banyak pengunjung yang hadir maka agar sirkulasi pengunjung di tempat pameran berjalan lancar haruslah di persiapkan dengan cara
 - a. Pembuatan poster acara kegiatan pameran seni rupa
 - b. Pembuatan buku tamu dan buku kesan dan pesan
 - c. Pembuatan denah tata ruang pameran seni rupa
 - d. Menempatkan meja dan kursi dengan benar
 - e. Membuat jadwal pengunjung pameran seni rupa

8. Bagaimana mengatur komposisi penataan karya seni rupa dua dimensi dalam pameran seni rupa ?
 - a. Karya haruslah di tempatkan sejajar dengan mata pengunjung tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.
 - b. Karya yang besar di tempatkan di atas meja agar tidak jatuh
 - c. Di tempatkan di atas lantai
 - d. Karya di tempatkan di pojok ruangan
 - e. Di tempatkan pada dinding yang luas untuk karya yang kecil ukurannya

9. Bagaimana mengatur komposisi penataan karya seni rupa tiga dimensi dalam pameran seni rupa ?
 - a. Karya haruslah ditempatkan pada area yang bisa di lihat dari berbagai sudut
 - b. Ditempatkan di atas meja yang kokoh
 - c. Di tempelkan pada dinding
 - d. Di tempatkan di pojok ruangan
 - e. Karya harus di tempatkan di atas meja yang luas permukaannya agar tidak jatuh.

10. Agar terlihat lebih menarik dan memperjelas karya di sediakan lampu sorot tetapi penempatannya haruslah.....
 - a. Tidak menyilaukan mata dan mengganggu pandangan mata pegunjung
 - b. Menghadap ke karya seni langsung
 - c. Berwarna warni agar lebih semarak dan meriah
 - d. Lampu yang terang sekali agara bisa menerangi ruangan dengan sempurna
 - e. Lampu di sediakan seadanya agar karya terlihat lebih indah.

11. Manfaat dari acara pembukaan dalam sebuah pameran seni rupa adalah :
 - a. Agar kegiatan pameran dapat di kenal di masyarakat
 - b. Sebagai tanda bahwa kegiatan tersebut memiliki legalitas, resmi dan tercatat dalam agenda berkesenian.
 - c. Menambah daya Tarik pengunjung pameran
 - d. Dapat mendatangkan sponsor
 - e. Menambah kualitas kegiatan pameran karena mendatangkan bintang tamu

12. Bagian yang tidak penting dalam acara pembukaan pameran seni rupa adalah :
 - a. Menginformasikan maksud dan tujuan pameran
 - b. Memperkenalkan para peserta pameran atau para seniman
 - c. Sambutan-sambutan dari panitia dan pihak yang diminta untuk memberikan kata sambutan
 - d. Menyampaikan harga karya kepada para tamu undangan oleh panitia
 - e. Mengadakan upacara simbolisasi pembukaan kegiatan pameran seni rupa seperti menggunting pita atau sejenisnya

13. Setelah pelaksanaan acara kegiatan pameran seni rupa, panitia akan segera membuat sebuah laporan hal ini karena laporan berfungsi sebagai
 - a. Bentuk pertanggungjawaban secara tertulis setelah pelaksanaan pameran
 - b. Bahan untuk memberi saran dan masukan bagi panitia
 - c. Tempat dokumentasi di kumpulkan
 - d. Media untuk mendapatkan bantuan dana
 - e. Media untuk menyampaikan nota keuangan kegiatan pameran

14. Salah satu hal yang membuat pentingnya sebuah laporan kegiatan harus di buat adalah :
 - a. Didalamnya terdapat data karya dan nama peserta pameran
 - b. terdapatnya foto-foto dokumentasi kegiatan
 - c. Tercantumnya jadwal kegiatan secara lengkap
 - d. Karena di dalamnya tercatat kelebihan dan kekurangan penyelenggaraan pameran
 - e. Terdapatnya anggaran biaya pelaksanaan

15. Di bawah ini adalah elemen yang tidak ada dalam sebuah laporan kegiatan pameran seni rupa.
 - a. Waktu dan tempat pelaksanaan
 - b. Anggaran biaya pelaksanaan
 - c. Jadwal kegiatan
 - d. Data dan hasil kegiatan
 - e. Evaluasi dan penilaian

Jawaban Soal Evaluasi

No	Kunci
1.	A
2	B
3	D
4	E
5	A
6	A
7	C
8	A
9	A
10	A
11	B
12	D
13	A
14	D
15	E

DAFTAR PUSTAKA

Zackaria Soetedja dkk (2016), Seni Budaya Kelas X, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta

Sem Cornelyoes Bangun dkk (2017), Seni Budaya Kelas XI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta

<http://www.ayokbelajar.com/arisyuana>, November 21.2017

<http://www.firmanlie.wordpress.com>/September 28. 2010

<http://www.issuu.com>/Januari 26. 2017



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Seni Budaya



KELAS
XI

DAFRTAR ISI

DAFRTAR ISI	i
PENYUSUN	ii
PETA KONSEP	iii
GLOSARIUM	iv
PENDAHULUAN	1
A. Identitas Modul.....	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi	1
D. Petunjuk Penggunaan	1
E. Materi Pembelajaran.....	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN I.....	2
A. Tujuan Pembelajaran.....	2
B. Uraian Materi.....	2
C. Rangkuman	7
D. Penugasan Mandiri.....	8
E. Latihan Soal	8
F. Penilaian Diri.....	11
KEGIATAN PEMBELAJARAN II	11
A. Tujuan	11
B. Uraian Materi.....	11
C. Rangkuman	13
E. Latihan Soal	16
F. Penilaian Diri.....	19
G. Evaluasi	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.



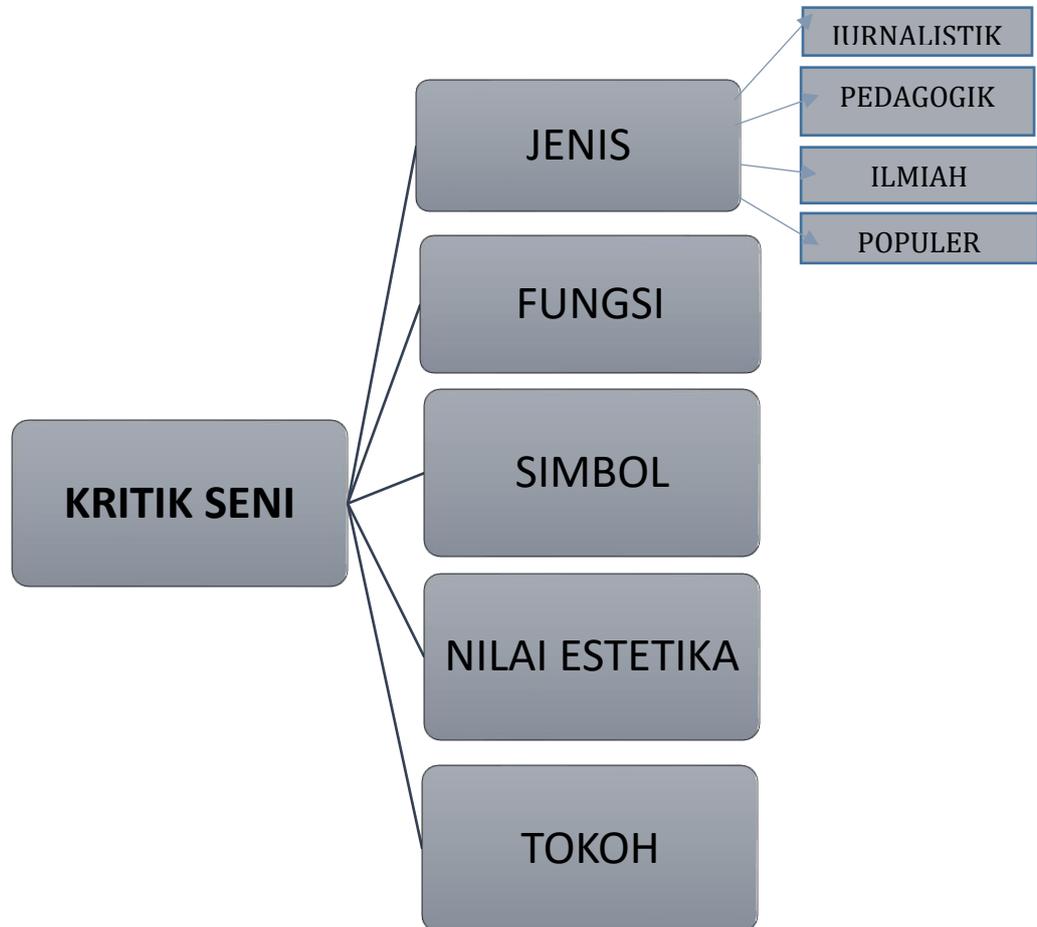
**KRITIK KARYA SENI RUPA
SENI BUDAYA (SENIRUPA)
KELAS XI**

**PENYUSUN
DRS. TAPIP BAHTIAR, M.DS.**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN MENENGAH DIREKTORAT PSMA**

2020

PETA KONSEP



GLOSARIUM

Analisis	: mengidentifikasi sejumlah data yang diperoleh dari suatu karya agar dapat diperoleh kesimpulan.
Deskripsi	: satu kaidah pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat.
Estetis	: suatu nilai atau hal-hal yang dapat diceraap oleh panca indera manusia.
Evaluasi	: kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.
Interpretasi	: pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu
Kritik	: proses analisis dan evaluasi terhadap sesuatu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperluas
Kritikus	: seseorang yang memiliki keahlian dalam menyampaikan pertimbangan, melakukan pengkajian dan pembahasan tentang baik atau buruknya sesuatu.
Nilai estetis	: suatu nilai keindahan atau pencerapan yang melekat pada karya-karya seni atau pun objek seni.
Seni Rupa	: hasil ungkapan perasaan yang dikongkritkan melalui bentuk.
Seni Rupa Dua Dimensi	: hasil ungkapan perasaan yang dikongkritkan melalui bentuk yang memiliki ukuran panjang kali lebar.
Seni Rupa Tiga Dimensi	: hasil ungkapan perasaan yang dikongkritkan melalui bentuk yang memiliki ukuran panjang kali lebar kali tinggi.
Scholarly criticism	: kegiatan kritik yang disampaikan mengikuti kaidah-kaidah atau metodologi kritik secara akademis.
Symbol	: bentuk, gerakan, atau benda yang mewakili suatu gagasan.

PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas / Semester	: X / Ganjil
Alokasi Waktu	: 12 Jam Pelajaran
Judul Modul	: Kritik Karya Seni Rupa

B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Menganalisis jenis, simbol, fungsi, tokoh dan nilai estetis, dalam kritik karya seni rupa sesuai dengan konteks budaya.
- 4.4 Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis dan tokoh berdasarkan hasil analisa.

C. Deskripsi

Salam sehat untuk semuanya, judul modul yang akan kita bahas kali ini adalah kritik karya seni rupa. Kritik karya seni rupa merupakan bagian dari kegiatan berkarya seni seniman yang melibatkan orang lain. Jika diurutkan maka kegiatan berkarya seni, mulai dari penalaran konsep atau gagasan, penuangan konsep atau proses dan hasil akhir atau produk karya seni. Setelah menghasilkan produk karya seni maka kegiatan selanjutnya adalah memamerkan karya kepada masyarakat umum untuk diapresiasi. Keberadaan apresiator sangat beragam, jika dikelompokkan maka ada kelompok masyarakat biasa yang hanya senang melihat karya seni, ada pengamat, kolektor, budayawan dan kritikus karya seni. Kemudian dari mereka inilah akan lahir berbagai ungkapan, komentar, bahasan, tanggapan baik diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tulisan. Maka ketika ada bahasan dan tanggapan dari apresiator itulah yang dinamakan dengan kritik karya seni.

Namun demikian idealnya sebuah kritik karya seni rupa dilakukan oleh kritikus seni rupa yaitu orang yang memiliki wawasan tentang seni rupa, mampu menganalisis, memahami tentang simbol, memahami fungsi, memahami nilai-nilai estetika, menghargai tokoh dan mampu menyusun kalimat dengan baik. Akan tetapi pada hakikatnya siapapun orangnya dan apapun latar belakangnya termasuk kalian dapat memberikan penilaian atau mengemukakan pendapat dan mengulas tentang karya seni sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan mempelajari materi dan membuat kritik seni rupa kalian dapat mengasah kemampuan melihat, menganalisa dan menilai karya seni rupa dan mengasah kepekaan serta kehati-hatian dalam mengambil sikap pada kehidupan sehari-hari.

D. Petunjuk Penggunaan

Agar proses belajar mandiri dapat berjalan dengan efektif, kiranya kalian cermati petunjuk dalam mempelajari materi modul ini.

1. Bacalah dan perhatikan judul modul
2. Bacalah ruang lingkup modul dengan cermat agar kalian memahami peta konsep, deskripsi, petunjuk, tujuan pembelajaran, materi dan evaluasi;
3. Hubungkan dan kaitkan modul kritik karya seni rupa dengan materi modul sebelumnya tentang unsur-unsur, prinsip seni rupa dan pameran-apresiasi seni rupa sebagai bahan penunjang membuat kritik karya seni rupa;
4. Untuk mengerjakan tugas mandiri yang ada pada modul ini sebaiknya kalian baca dahulu secara cermat materi modul.

E. Materi Pembelajaran

Materi yang akan dipelajari pada modul ini adalah Kritik Karya Seni Rupa yang meliputi kajian teoritis dan praktek membuat kritik karya seni rupa.

1. Kajian teori tentang pengertian, jenis, simbol, fungsi, tokoh, nilai estetis dan penyajian kritik seni rupa sesuai dengan konteks budaya;
2. Membuat tulisan kritik karya seni rupa berupa tulisan berdasarkan hasil analisa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN I

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul kritik karya seni rupa ini dengan baik, siswa diharapkan menguasai kompetensi berikut :

1. Mengidentifikasi jenis, simbol, fungsi, tokoh dan nilai estetis kritik seni rupa;
2. Mengidentifikasi bentuk kritik karya seni rupa dalam bahasa lisan dan tulisan.

B. Uraian Materi

Kritik Seni

Kajian teori dan lahirnya kritik karya seni rupa tidak terlepas dari kegiatan pameran dan apresiasi seni. Melalui kegiatan pameran perupa memperlihatkan hasil olah seni mereka sebagai ajang eksistensi diri dan menyampaikan tujuan-tujuan berkarya seni. Bisa dikatakan bahwa bicaranya perupa adalah melalui karya. Pertanyaannya siapa yang diajak berbicara ?. Meraka adalah para apresiator karya seni rupa. Para apresiator akan berbicara dengan karya yang diapresiasi. Dari sekian banyak apresiator ini akan lahir beberapa apresiator yang memberikan tanggapan, pertanyaan, analisa, penilaian dan sebagainya. Maka pembicaraan dan catatan apresiator itulah yang disebut dengan kritik seni. Selaras dengan pengertian kritik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa kritik adalah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya.

Pada kesempatan ini, kalian membahas kritik karya seni rupa yang dibuat oleh perupa/seniman atau teman kalian. Secara teori, untuk membuat kritik karya seni rupa memerlukan wawasan yang luas dan memahami seluk beluk tentang karya seni rupa. Tentunya agar kritik yang dilakukan tepat dan sesuai dengan kenyataan karya. Sedangkan bentuk dari kritik karya seni rupa dapat berupa kritik secara lisan dan bahasa tulisan.

Untuk mencoba belajar membuat kritik karya seni rupa secara lisan maupun tulisan tidak salah kita melihat dan mengetahui kriteria seorang kritikus seni yang profesional. Kriteria kritikus pada dasarnya tidak mutlak, karena kemampuan membuat kritik karya seni bisa saja diperoleh secara otodidak, hasil pendidikan dan paduan keduanya. Dibawah ini adalah beberapa kriteria kritikus :

1. Memiliki latar belakang studi seni rupa.
2. Berpengalaman mengamati dan menghayati seni.
3. Mengetahui dan memahami istilah-istilah seni.
4. Mengetahui faktor teknik artistik dalam berbagai media.
5. Memahami perbedaan nilai artistik dengan pencapaian artistik.
6. Mampu melawan bias bagi karya seniman yang dikenal secara pribadi.

7. Memiliki sensibilitas kritis terhadap ragam seni yang dihadapi.
8. Profesional dalam memberikan penilaian.

Berkaitan dengan uraian diatas yang memberikan gambaran syarat dan standar menjadi kritikus seni rupa, jika kita telaah kritik seni rupa adalah milik orang-orang tertentu saja. Maka perlu juga direnungkan apa yang diungkapkan oleh kritikus Jim Supangkat berikut, untuk tidak meneruskan masalah berkepanjangan soal ada tidak adanya kritik seni rupa dalam perkembangan seni rupa kita dan juga agar tidak terjebak pada perdebatan yang tak ada gunanya tentang standar kritik seni rupa, saya cenderung mengikuti kepercayaan bahwa **semua tulisan yang membahas karya seni rupa adalah kritik seni**. Tulisan dimedia masa, dalam bentuk resensi bahkan pemberitaan, apabila menyertakan ulasan karya, adalah kritik seni.

Dari uraian ini maka seseorang termasuk kalian sebagai peserta didik, boleh saja memberikan kritik seni rupa tanpa dibatasi ketentuan dan aturan diatas, selama itu tetap memberikan ulasan sesuai dengan realitas karya. Dengan demikian kritik karya seni rupa, bisa saja hanya sebagai apresiasi seni yakni kritikus berperan sebatas menikmati, memahami dan menilai sebatas kepentingan dirinya sendiri. Sebagai aktivitas penghakiman yakni memberikan sorotan dan pemberian keputusan nilai karya seni. Sedangkan sebagai kritik seni yakni sebagai alat atau kebutuhan karya seni itu sendiri tanpa harus ada nilai yang harus dimiliki.

1. Pengertian Kritik Seni.

Walaupun ada beberapa pandangan dan pemahaman perlu dan tidaknya kritik seni, namun kecenderungan adanya kesamaan yang mengisyaratkan bahwa kritik seni rupa tetap diperlukan. Terlepas kritik seni rupa memberikan andil terhadap perkembangan seni rupa atau tidak. Karena dalam hal ini, kritik seni rupa tetap tidak dapat mempengaruhi dan merubah gaya karya seni seseorang.

Istilah kritik berasal dari bahasa Yunani *kriticos* yang artinya mengamati, membandingkan, memisahkan dan menimbang. Dalam Encyclopedia of World Art disebutkan bahwa kritik seni adalah proses yang mengarah kepada penghakiman kualitatif atas karya seni dan hasil dari pada proses itu. Kritik seni adalah aktivitas pengkajian yang serius terhadap karya seni (Sem C. Bangun). Dari beberapa contoh definisi yang dikemukakan, kiranya kalian dapat memahami salah satu atau memadukan satu sama lain yang dapat memberikan suatu kesimpulan yang mudah dipahami serta sesuai dengan kapasitas pemahaman kalian. Dengan catatan jika memiliki keinginan lebih berperan dalam membuat atau menulis kritik seni maka harus berupaya menambah wawasan seni secara berkesinambungan.

2. Simbol

Menurut Budiono (2005) simbol itu berasal dari kata *symbolos* (Bahasa Yunani) yang memiliki arti tanda yang menjelaskan suatu hal kepada seseorang. Simbol yang dimaksud disini adalah makna yang terdapat pada karya seni rupa dua dimensi maupun tiga dimensi. Simbol dapat terlihat dan melekat pada bentuk objeknya atau dari unsur-unsur yang membentuknya. Simbol pada objeknya adalah bentuk dari objek yang dijadikan suatu tema. Contoh ada seseorang yang berjasa membela daerah tertentu, maka sosok orang tersebut dibuatkan patungnya. Patung seseorang tersebut memiliki simbol pahlawan, kekuatan, keberanian, dan perjuangan. Simbol yang terdapat pada unsurnya yaitu makna dari setiap unsur yang divisualisasikan. Contoh simbol dari patung tadi diwujudkan orang yang berbadan tegap, membawa bendera berkibar, baju yang dipakai dan atribut yang melekat, maka memberikan simbol semangat, wibawa dan keindahan. Contoh lain untuk melambangkan duka cita, beberapa masyarakat ada yang menggunakan unsur berupa warna hitam. Namun ada juga masyarakat yang menggunakan kuning, lalu ada juga masyarakat

yang menggunakan putih. Dengan demikian, setiap masyarakat di daerah tertentu bisa saja menciptakan makna dengan simbol tertentu yang berbeda dari daerah lainnya.

3. Bentuk Kritik Seni Rupa

- a. Kritik secara lisan yaitu kritik yang disampaikan secara lisan melalui diskusi atau seminar seni.
- b. Kritik karya seni secara tertulis yaitu pengkajian yang disampaikan melalui bentuk tulisan, pada media massa, majalah dan lainnya.

4. Jenis Kritik Seni

Salah satu tokoh kritikus Amerika Feldman, dalam bukunya *Art As Image and Idea* (1967), membagi jenis kritik menjadi empat, yaitu : Kritik populer (*popular criticism*), Kritik jurnalistik (*journalism criticism*) dan Kritik keilmuan (*scholarly criticism*)

a. Kritik Jurnalistik.

Kritik jurnalistik adalah jenis kritik yang dilakukan oleh para penulis yang dimuat pada media masa yang memuat pemberitaan/ulasan ringkas dan jelas mengenai pameran atau peristiwa dalam dunia kesenian.

Ciri-ciri kritik jurnalistik :

- a) Bersifat pemberitaan.
- b) Berupa ulasan sekilas.
- c) Ditulis untuk para pembaca surat kabar.
- d) Tidak banyak menyita kolom pemberitaan.
- e) Waktu penulisan terbatas.
- f) Terkadang terburu mengambil keputusan.

b. Kritik Pedagogik.

Pengertian secara kamus pedagogik adalah suatu yang bersifat mendidik. Kritik pedagogik banyak dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan kesenian yang dikembangkan oleh guru atau dosen kesenian. Kritik pedagogik adalah suatu bentuk kritik yang dilakukan guru atau dosen agar tercipta suatu opini dan timbulnya kegiatan memperbincangkan atau diskusi antara dosen atau guru dengan peserta didik atau antar peserta didik.

Ciri-ciri kritik pedagogik :

- a) Adanya acuan standar nilai yang dipergunakan.
- b) Dilakukan dilingkungan lembaga pendidikan
- c) Bersifat memberikan pendidikan.
- d) Memberikan keleluasaan berdiskusi.
- e) Bersifat responsif.

c. Kritik Ilmiah.

Jenis kritik ilmiah terjemahan dari "*scholarly criticism*" yang berkembang di universitas atau akademi seni. Kritik Ilmiah adalah kritik yang dilakukan dengan metodologi penelitian ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan estetik.

Hasil dari jenis kritik seni secara ilmiah ini dapat mengangkat tokoh baru dan atau sebaliknya, serta dapat memunculkan suatu periode seni rupa. Kritik ilmiah dapat memperkokoh tokoh jika memang tokoh tersebut memiliki kemampuan dan melakukan inovasi kreatif artistik. Jika sebaliknya kritik ilmiah dapat membatalkan ketokohan seniman yang terlanjur populer dimasyarakat.

Ciri-ciri kritik ilmiah :

- a) Memakai metodologi.
- b) Bersifat ilmiah/hasil penelitian.
- c) Berkembang di universitas.
- d) Dikembangkan oleh peneliti.
- e) Netral dan adil dalam kebenaran.
- f) Hasilnya tidak bersifat mutlak.

d. Kritik Populer

Kritik populer adalah jenis kritik yang dibuat oleh penulis yang tidak menuntut keahlian kritis. Dalam hal ini penulis kurang mempertimbangkan apakah penilaian yang mereka buat tepat atau tidak. Namun dalam batas-batas tertentu mungkin saja kritik populer sama baiknya dengan kritik para ahli.

Ciri-ciri kritik populer :

- a) Dapat dibuat oleh penulis umum.
- b) Bersifat pop.
- c) Melihat realitas yang berkembang dimasyarakat.
- d) Lebih mudah dicerna.
- e) Bahasa yang dipakai cenderung sederhana

5. Fungsi dan Tujuan Kritik Seni

Pada hakekatnya manusia tidak menjalani kehidupan ini dengan kekosongan, sadar atau tidak manusia akan membentuk seperangkat nilai-nilai yang dijadikan sasaran tertentu untuk mencapai kehidupannya. Demikian pula dalam kritik seni tidak lepas dari sistem nilai-nilai yang ingin diungkapkan oleh pembuatnya. Maka fungsi kritik seni rupa merupakan nilai guna yang dimiliki oleh kritik karya seni rupa yang ditujukan kepada seniman atau masyarakat pada umumnya. Sedangkan tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh kritikus. Di bawah ini adalah beberapa fungsi dan tujuan dalam membuat kritik karya seni rupa :

- a. Menilai dan memperoleh kepuasan dalam memperbincangkan karya seni rupa.
- b. Sebagai aktivitas evaluasi pada pernyataan nilai baik-buruk dalam konteks karya yang sejenis.
- c. Upaya pemahaman dan penikmatan karya seni.
- d. Sebagai apresiasi atau menghargai.

6. Nilai Estetis atau nilai keindahan.

Catatan khusus untuk kalimat nilai estetika. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia estetika ialah suatu cabang filsafat yang membahas tentang seni, nilai keindahan dan tanggapan manusia terhadapnya. Nilai estetika dalam sebuah karya adalah nilai-nilai unsur dan prinsip seni rupa yang padu, melekat yang dicerap seseorang. Estetika ialah suatu keadaan yang berhubungan dengan sensasi keindahan yang baru bisa dirasakan seseorang jika terjalin perpaduan yang harmonis antar elemen yang ada dalam suatu objek.

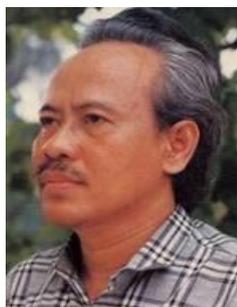
7. Nilai Estetis

Hal yang paling unik dalam dunia seni adalah nilai estetis karya seni rupa. Mengapa unik, karena nilai estetis terbentuk dari pengalaman seseorang mencerp nilai pada suatu karya seni rupa. Pengalaman inderawi seseorang yang tidak dapat ditularkan ini, berkembang dalam diri setiap orang. Contoh ada seseorang tertarik atau menyenangi lukisan A, yang lainnya menyukai lukisan B, C, D dan sebagainya, nah jika ditanya alasannya mengapa masing-masing berbeda, mereka akan bingung menjawabnya, mengapa dia suka yang A, B, C. Maka itulah nilai estetis.

Untuk membantu kalian memahami nilai estetis atau keindahan sebuah karya seni rupa, maka bisa saja memanfaatkan teori yang telah kalian pelajari yaitu tentang komposisi yang baik, perpaduan warna yang sesuai, penempatan objek yang membentuk kesatuan dan keselarasan dalam menata unsur-unsur visual. Lebih jauh lagi untuk kritikus dapat memanfaatkan pendekatan unsur-unsur seni, seniman, masyarakat, kajian mimetik (sejauh mana karya berhubungan dengan kenyataan), Ekspresif (sejauh mana karya mengungkapkan isi hati penciptanya), struktural (sejauh mana karya merupakan suatu kesatuan dengan strukturnya sendiri) dan semiotik (bagaimana karya ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat).

8. Tokoh

Pada bahasan ini kalian akan diperkenalkan dengan beberapa tokoh kritikus seni rupa Indonesia. Disebut tokoh karena yang bersangkutan aktif membuat tulisan--tulisan tentang seni rupa yang dipublikasikan kepada masyarakat umum melalui majalah, koran atau buku.



Gambar 1 : Sudarmaji

Sumber : https://ms.wikipedia.org/wiki/S._Sudarmaji

1. Sudarmaji

Kritikus Seni Rupa Sudarmaji menempuh pendidikan di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta (1956) dan Jurusan Seni Rupa IKIP Negeri Yogyakarta (1968). Selain kritikus Sudarmaji juga pelukis, pendidik dan pernah menjabat sebagai kepala Museum Seni Rupa dan Keramik Pemda DKI Jakarta dan Ketua Dewan Kesenian Jakarta (1985-1990). Artikel seni rupa pertama yang ia buat adalah mengenai Pameran Seni Lukis Wanita di Yogyakarta pada Tahun 1957 yang di muat pada Mimbar Indonesia. Sejak lulus dari IKIP tahun 1968, tulisan kritik seni rupanya banyak dijumpai di Koran-koran nasional seperti Kompas, Suara Pembaruan, Suara Karya, Merdeka, Bisnis Indonesia, Kedaulatan Rakyat dan majalah.



Gambar 2 : Popo Iskandar
Sumber : <https://indiemarket.news>

2. Popo Iskandar

Popo Iskandar lahir di Garut, Jawa Barat. Popo selain kritikus seni rupa juga seorang pelukis yang sudah melakukan beberapa kali pameran di luar negeri. Mengenyam pendidikan di Institut Teknologi Bandung (ITB) 1953. Dia pernah mengajar di IKIP Bandung Jurusan Seni Rupa dan pernah mendapat bimbingan dari dua orang guru, yakni Hendra Gunawan dan Barli Samitawinata. Karya lukisan Popo banyak dipengaruhi oleh juga oleh Ries Mulder asal Belanda. Kekuatan gaya melukis ekspresif dituangkan melalui ekspresi figuratifnya yang telah menjadi panutan bagi generasi pelukis setelahnya. Popo gemar melukis kucing, dia bahkan mendapat julukan sebagai "pelukis kucing". Selain sebagai pelukis dan pendidik seni rupa, Popo Iskandar juga terkenal sebagai pemikir dan kritikus seni. Dia suka menulis esai-esai tentang seni rupa dan kebudayaan di berbagai media massa.

C. Rangkuman

Istilah kritik berasal dari bahasa Yunani yaitu *kriticos* yang artinya mengamati, membandingkan, memisahkan dan menimbang. Dalam Encyclopedia of World Art disebutkan, kritik seni adalah proses yang mengarah kepada penghakiman kualitatif atas karya seni dan hasil dari pada proses itu. Menurut Jim Supangkat (Kritikus Indonesia) bahwa semua tulisan yang membahas karya seni rupa adalah kritik seni. Tulisan di media masa, dalam bentuk resensi bahkan pemberitaan, apabila menyertakan ulasan karya, adalah kritik seni.

Bentuk Kritik Seni Rupa dapat berupa kritik secara lisan dan tulisan. Kritik secara lisan yaitu kritik yang disampaikan secara lisan melalui diskusi atau seminar, sedangkan dan kritik secara tertulis yakni pengkajian yang diberikan/dissampaikan melalui bentuk tulisan pada media massa.

Fungsi atau tujuan kritik seni antara lain : menilai dan memperoleh kepuasan dalam memperbincangkan karya seni rupa, sebagai aktivitas evaluasi pada pernyataan nilai baik-buruk dalam konteks karya yang sejenis, upaya pemahaman dan penikmatan karya seni dan sebagai apresiasi.

Pengelompokan kritik karya seni rupa menurut Felman terdiri dari empat jenis, 1. Kritik jurnalistik, 2. Kritik pedagogik, 3. Kritik ilmiah, 4. Kritik populer. Berkembang dan dikenalnya pelukis tidak terlepas dari peran kritikus yang turut menyebarkan informasi keberadaan lukisannya, demikian juga keberadaan kritikus dikenal karena ada aktivitas para pelukis.

D. Penugasan Mandiri

Tugas mandiri pada modul ini adalah membuat peta konsep tentang kritik karya seni rupa. Peta konsep adalah ringkasan materi yang dibuat menyerupai diagram atau gambar yang memaparkan struktur konsep yang saling keterkaitan antar materi.

Tugas kalian adalah mengembangkan peta konsep yang ada pada halaman awal.

Petunjuk pembuatan tugas :

1. Kerjakan pada buku catatan kalian;
2. Peta konsep dibuat selengkap-lengkapunya agar menggambarkan materi keseluruhan;
3. Apabila diperlukan lengkapi dengan gambar dan alat tulis berwarna.

E. Latihan Soal

Pilihlah jawaban yang paling tepat dari soal-soal dibawah ini.

1. Idealnya kritikus karya seni memiliki wawasan sebagai berikut, antara lain
 - a. memiliki karya seni yang banyak dan mengetahui maknanya
 - b. memiliki latar belakang pendidikan seni dan aktif di sanggar seni
 - c. memiliki pengalaman mengamati dan menghayati seni
 - d. memiliki cita rasa seni secara khusus pada gaya tertentu
 - e. profesional dalam memberikan penilaian penerapan seni
2. Kritikus karya seni rupa Indonesia Jim Supangkat berpendapat, bahwa kritik seni rupa adalah ...
 - a. memberikan masukan dan komentar terhadap karya seni.
 - b. tulisan yang membahas karya seni rupa dalam bentuk ulasan karya.
 - c. menguraikan permasalahan pembuatan komposisi seni pada gaya tertentu.
 - d. Tulisan yang membahas perkembangan seni terutama pada masa sekarang.
 - e. Uraian tentang kelemahan karya seni pada suatu buku atau seorang seniman.
3. Dibawah ini adalah tujuan kritik seni, antara lain adalah...
 - a. memperoleh kepuasan dalam memperbincangkan jenis seni
 - b. aktivitas evaluasi pada pernyataan nilai baik karya seni
 - c. pemahaman dalam mengartikan konsep seni lukis
 - d. upaya penikmatan paka komposisi dan fariasi warna seni lukis
 - e. mencari akar permasalahan tentang gaya dan jenis seni
4. Kritik yang cenderung dilakukan untuk mendidik adalah jenis kritik seni...
 - a. jurnalistik
 - b. pedagogik
 - c. populer
 - d. apresiasi
 - e. bebas
5. Jenis kritik ilmiah cocok dipergunakan di...
 - a. Sekolah
 - b. Umum
 - c. Perguruan Tinggi
 - d. Kalangan Seniman
 - e. Wartawan

6. Ciri kritik Jurnalistik adalah sebagai berikut, kecuali...
 - a. bersifat pemberitaan
 - b. ulasan bersifat tetap
 - c. memberi keluasaan diskusi
 - d. bersifat responsif
 - e. netral dalam kebenaran

7. Berikut adalah ciri-ciri dari jenis kritik seni rupa..
 - Dibuat oleh penulis umum
 - Bersifat pop
 - Mudah dicernaadalah jenis kritik...
 - a. Deskripsi
 - b. Jurnalistik
 - c. Pedagogik
 - d. Populer
 - e. Berstruktur

8. Kritik seni secara sederhana dapat didefinisikan sebagai berikut;
 - a. uraian penafsiran dan penentuan nilai terhadap karya seni
 - b. orang yang ahli dalam menilai baik/buruk karya seni
 - c. orang yang menjelaskan dan penentuan nilai terhadap karya seni
 - d. memahami kontek lukisan untuk penentuan nilai jual karya seni
 - e. uraian penafsiran dan penentuan komposisi terhadap karya seni

9. Ciri khas kritik akademis terletak pada ...
 - a. Orang yang menulis
 - b. Hasil tulisan
 - c. Analisis mendalam
 - d. Mengulas tajam
 - e. Bersifat intelek

10. Di bawah ini adalah kritik populer
 - a. kritik yang dilakukan guru terhadap muridnya dengan tujuan meningkatkan kematangan teknik dan estetik
 - b. kritik yang dilakukan setiap orang yang tertarik terhadap seni
 - c. uraian penafsiran dan penentuan nilai terhadap karya seni
 - d. kritik yang menampilkan analisis mendalam dengan data data
 - e. kritik dilakukan orang umum yang menampilkan analisis mendalam

Kunci Jawaban dan Pembahasan

1. c
Seorang kritikus harus mempunyai pengalaman mengamati dan menghayati karya seni agar dengan pengalamannya dan kemampuannya dapat memberi kritik secara secara obyektif dan detail.
2. b
Kritik adalah suatu pembahasan atau mengulas karya yang diwujudkan dalam bentuk tulisan
3. c
Tujuan kritik seni adalah mengevaluasi tentang baik dan buruknya karya seni yang sejenis
4. b
Kritik pedagogik dilakukan pada proses belajar mengajar
5. c
Kritik ilmiah dilakukan di perguruan tinggi pembahasannya lebih mendalam dan didukung dengan metodologi dan penelitian karya yang dikritik
6. a
Ulasan dan uraian tentang seni atau pameran disampaikan oleh penulis untuk dibulikasikan dalam media masa
7. d
Penulis kritik bukan yang berasal dari ahli kritik tetapi mudah dipahami tanpa mempertimbangkan kritik tersebut tepat atau tidak
8. a
Kritik adalah berupa tulisan atau uraian tentang penafsiran atau menilai karya seni
9. c
Kritik akademis menggunakan metodologi dan penelitian sehingga menghasilkan analisa karya yang lebih mendalam.
10. b
Kritik yang dihasilkan oleh orang yg tertarik di bidang seni tanpa melihat apakah yang dilakukan tersebut tepat adau tidak

F. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan cara memberikan ceklis pada kolom yang disediakan.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar tentang jenis kritik seni		
2.	Saya berusaha belajar tentang simbol dalam kritik karya seni rupa		
3.	Saya berusaha belajar tentang tokoh kritik seni rupa		
5.	Saya berusaha belajar tentang fungsi dalam kritik seni rupa		
6.	Saya berusaha belajar tentang nilai estetis kritik karya seni rupa		
7.	Saya berusaha belajar tentang penyajian kritik seni karya seni rupa		

Apabila kalian menjawab tidak, maka kalian harus mengulangi pembelajaran, terutama pada bagian yang masih tidak.

Apabila semua jawaban kalian ya, maka kalian dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN II

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul kritik karya seni rupa ini dengan baik, peserta didik diharapkan menguasai kompetensi berikut :

1. Mengidentifikasi penyajian kritik karya seni rupa;
2. Melakukan kritik karya seni rupa dua dimensi lukisan secara lisan pada tahapan deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi;
3. Membuat tulisan kritik seni rupa dua dimensi lukisan pada tahapan deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi.

B. Uraian Materi

Penyajian Kritik Karya Seni Rupa

Membuat kritik karya seni rupa secara lisan atau tulisan adalah kegiatan melihat, mencermati, menalar, menganalisis dan mengevaluasi pemikiran seseorang melalui karya seni yang dibuatnya. Sederhananya ketika kalian melihat suatu benda, kemudian mencermati secara seksama, memberikan tanggapan dan penilaian, maka tanpa disadari kalian sudah melakukan sebagian dari kritik. Pada uraian ini, ada beberapa kaidah yang menjadi dasar dalam membuat kritik karya seni. Pertama

nilai-nilai seni rupa secara fisik yang sipatnya kasat mata yaitu media, teknik, unsur seni rupa. Kedua yang sipatnya pencerapan atau non fisik yaitu nilai estetis, symbol dan nilai-nilai lainnya. Dalam membuat tulisan kritik karya seni rupa kalian dapat mengikuti teori yang dikemukakan oleh Kritikus (Amerika Serikat) Edmund Burke Feldman. Menurut Feldman terdapat empat tahapan kegiatan seni kritik karya yakni : tahapan deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi atau penilaian. Agar kalian tidak bingung mengenai apa yang harus di kritisi, maka tentukan dahulu karya yang akan dikritisi. Misalnya untuk karya seni rupa dua dimensi berupa lukisan. Karya seni rupa tiga dimensi berupa patung.

Langkah pertama dalam membuat kritik karya seni rupa lukisan atau patung, terlebih dahulu cari informasi tentang identitas karya yang akan dikritisi, mulai dari judul karya, nama seniman, tahun pembuatan, lokasi pembuatan, jenis media, ukuran karya seni dan tema, baru kalian membahas tahapan-tahapan berikut :

1. Deskripsi.

Deskripsi adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Pada tahap ini kalian mencatat temuan-temuan yang nampak secara visual pada suatu karya. Pemaparan atau penggambaran karya yang tersaji secara jelas, terperinci, dan memaparkan unsur pembentuk secara objektif, yang bersumber pada fakta yang diamati. Contoh Pada tahapan ini hindari pengolahan data kearah penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan.

2. Analisis Formal

Tahapan analisis formal merupakan lanjutan dari pengamatan dan penyebutan tahap deskripsi. Pada tahapan ini kalian menguraikan dan mengkaji kualitas unsur pembentuk karya serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Pada tahapan ini, Kalian ingat-ingat kembali tentang unsur seni rupa yang pernah dipelajari sebelumnya yaitu jenis dan makna atau simbol dari *garis, warna, ruang, bidang, tekstur, cahaya dan bentuk*. Syarat yang harus diperhatikan oleh kalian dalam menganalisis adalah memahami jenis dan makna atau simbol dari unsur-unsur seni rupa tersebut. Disamping unsur seni rupa kalian ingat-ingat lagi pembelajaran sebelumnya tentang prinsip seni yaitu belajar tentang penyusunan, pengaturan unsur-unsur seni rupa sehingga membentuk suatu karya seni. Prinsip seni terdiri dari kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi dan keselarasan.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu atau disebut juga tafsiran. Tahapan interpretasi dalam mengkritisi karya seni rupa, kalian atau kritikus harus mampu dan berani memutuskan untuk memberikan kesan, pendapat, atau pandangan terhadap makna dan nilai artistik suatu karya, secara teoritis dari data yang tepat dan akurat pada tahapan sebelumnya. Pada tahapan interpretasi kalian akan memberikan sesuatu yang subyektif. Misalnya, bagaimana perasaan dan suasana kalian ketika melihat karya seni rupa yang dikritisi. Untuk mendukung penafsiran maka gunakan uraian pada tahapan deskripsi dan analisis karya seni.

4. Pembentukan Hipotesis

Pada tahapan ini kritikus memberikan alasan atau pengutaraan pendapat dengan berpegang pada keterangan yang telah didapat dari tahapan kajian (deskripsi, analisis dan interpretasi) yang mendasari tahapan mengkritisi. Kritikus

berupaya meramu isi deskripsi dan analisis formal sebagai bukti untuk mewujudkan hipotesis atau dugaan yang memiliki pendukung data yang akurat.

Dari tahapan mengkritisi karya seni, kritikus tidak bermaksud mengganggu privacy seorang seniman, melainkan bertugas mengamati objek seni dengan seksama, sehingga menemukan ide yang benar-benar merupakan ungkapan yang dikehendaki seniman atau ide yang tidak disadari kehadirannya. Dan pekerjaan menemukan gagasan seorang seniman dalam karyanya kemudian mengungkapkan maknanya adalah fungsi seorang kritikus.

5. Evaluasi

Evaluasi dalam mengkritisi karya seni adalah menentukan kualitas suatu karya seni bila dibandingkan dengan karya lain yang sejenis. Perbandingan dilakukan terhadap berbagai aspek yang terkait dengan karya tersebut, baik unsur-unsur yang membentuknya maupun penerapan dan pemanfaatan prinsip seni serta muatan atau isi karya seni. Muatan nilai yang dimaksud adalah orisinalitas dalam mengemukakan ide atau gagasan, tujuan dan fungsi seni, ada tidaknya inovasi ekspresi estetik dan tehnik pada sebuah karya. Kekuatan tehnik dalam memanfaatkan material dan alat yang menunjang dan memunculkan nilai-nilai artistik seni. Dalam hal ini terkadang terjadi bahwa secara tehnik berhasil namun secara ekspresif lemah dan demikian pula sebaliknya. Dalam Buku Kritik Seni Rupa (Sem C Bangun, 2001), penilaian kritik seni memerlukan beberapa tahapan proses:

- a) Pertama, menghubungkan karya yang sedang dinilai dengan rangkaian karya serupa yang lebih luas.
- b) Kedua, menentukan maksud atau fungsi karya yang sedang dinilai.
- c) Ketiga, menentukan perkembangan teknis tersebut dari asalnya.
- d) Keempat, menghubungkan karya yang sedang dinilai dengan kebutuhan dan sudut pandang zaman ketika karya tersebut di buat.

C. Rangkuman

Jika kalian akan membuat kritik karya seni rupa, dapat dilakukan melalui kajian nilai-nilai seni rupa secara fisik yang sipatnya kasat mata seperti media, teknik, dan unsur-unsur seni rupa. Secara non fisik atau pencerapan yaitu nilai-nilai estetis, symbol dan nilai-nilai lainnya. Agar kritik seni rupa dapat dipertanggungjawabkan maka tahapan kritik dapat memanfaatkan empat tahapan berikut, 1. tahapan deskripsi, 2. analisis formal, 3. interpretasi, dan 4. evaluasi atau penilaian. Apabila kalian mencoba mengerjakan tugas membuat kritik seni rupa, maka mulailah dengan tahapan pertama sampai ke empat secara berurutan. Namun demikian untuk membuat kritik seni rupa teori diatas bukan satu-satunya penyajian kritik seni rupa. Bentuk tulisan kritik seni rupa boleh juga berbentuk narasi secara berkesinambungan.

D. Penugasan Mandiri

Baca dan cermati contoh Kritik Karya Seni Rupa lukisan



Gambar 3: Kakak dan Adik, karya Basoeki Abdullah

Contoh kritik seni rupa lukisan ke 1

Narasi

Siapa yang tidak kenal dengan Basuki Abdullah, salah seorang maestro seni rupa Indonesia, pria yang bernama lengkap **Fransiskus Xaverius Basuki Abdullah** lahir di **Surakarta - Jawa Tengah** pada 25 Januari 1915 dan wafat di Jakarta pada 5 november 1993, setiap lukisan-lukisan beliau memiliki makna yang dalam dan tentunya bernilai jual sangat tinggi, jadi untuk mengkritik lukisan beliau bukanlah satu hal yang mudah karena pengkritikpun belum tentu dapat mengimbangi keindahan dan kesempurnaan lukisan beliau.

Deskripsi

Lukisan "Kakak dan Adik" karya Basuki Abdullah menunjukkan kekuatan penguasaan teknis realistik yang sangat baik, pola pencahayaan menggunakan pencahayaan dari samping kiri (posisi obeej lukisan) atau samping kanan (posisi penikmat lukisan)siapapun pasti setuju bahwa sosok kakak dan adik dalam lukisan ini mengandung makna yang sangat dalam, makna tentang kehidupan yang sangat dalam dimunculkan oleh Basuki Abdullah dalam lukisan ini, sehingga menjadi nyawa dari lukisan ini, sosok Kakak dan adik dalam keharuan terlihat jelas dari mimik wajah kakak beradik tersebut memperlihatkan ritme kehidupan yang berat, dari berbagai sisi lukisan ini menjelaskan sisi kehidupan yang dalam, kondisi beratnya kehidupan namun berbalut semangat menjadikan lukisan ini sangat menarik, dan dalam lukisan ini Bsuki Abdullah membungkus beratnya kehidupan dalam balutan romantisme.

Formal Interpretasi

Bahan lukisan ini berupa minyak pada media kanvas menjadikan lukisan ini lebih solid, dengan penggunaan warna yang menawan dan sejuk dimata namun tidak mengurangi makna dari lukisan tersebut, ditambah lagi dengan pola pencahayaan yang membuat raut dan mimik wajah kedua objek lukisan menjadi lebih terlihat.

Penilaian (Evaluasi)

Setelah mendalami dan mengamati lukisan karya Basuki Abdullah ini nyaris tidak ada kekurangan dalam lukisan ini dilihat dari sisi isi dan gambar yang meliputi warna, pencahayaan dan sentuhan kuas dalam lukisan tersebut, sulit bagi pengkritik yang masih memiliki sedikit ilmu tentang lukisan untuk mengkritik hasil karya Basuki Abdullah yang satu ini, namun secara global penilaian terhadap lukisan ini adalah hampir sempurna.

Simbol, Jenis dan Fungsi Karya Seni Rupa

Simbol kuat tersirat dari lukisan yang beraliran realisme ini, sosok kedua anak yang ada dalam lukisan menyiratkan pesan sisi lain kehidupan yang sunyi, senyap dan kehampaan yang terlihat jelas dari sorot mata kedua anak ini yang kosong namun memiliki mimik wajah yang bersih.

Kelebihan:

Banyak sekali kelebihan yang ada pada lukisan "Kakak dan Adik" dalam lukisan ini, diantaranya:

1. Lukisan ini merupakan gambaran kehidupan nyata, kehidupan yang berat namun tetap harus dihadapi dengan semangat dan perjuangan.
2. Lukisan ini memiliki warna yang solid, dengan pencahayaan yang sangat mendukung ekspresi dari objek lukisan.

Kekurangan:

Kekurangan dari lukisan ini hanya dari sisi ukuran, ukuran lukisan 65Cm x 79Cm dirasakan kurang besar.

Kesimpulan

Secara garis besar lukisan karya Basuki Abdullah yang berjudul "Kakak dan Adik" merupakan lukisan yang nyaris sempurna, dengan objek lukisan yang mungkin tidak terfikirkan oleh orang lain pada waktu itu menjadikan lukisan ini semakin menarik, dan tentunya makna yang sangat dalam tersirat dari lukisan ini dan siapapun pasti setuju apabila lukisan ini merupakan lukisan yang sangat baik, dan tentunya memiliki nilai jual yang sangat tinggi.

Sumber: <https://downloadberbagiilmu.blogspot.com/2019/04/kritik-seni-pengertian-dan-contoh.html>

Catatan : Jika melihat dan membaca contoh kritik seni rupa lukisan di atas ternyata format yang digunakan tidak mutlak menggunakan teori Feldman. Maka kalianpun bisa saja membuat tulisan kritik karya seni rupa sesuai dengan kemampuan kalian masing-masing atau seperti contoh di atas.

Tugas mandiri untuk kalian pada modul ini adalah membuat penyajian kritik karya seni rupa dua dimensi berupa lukisan.

Soal : buatlah kritik seni rupa berupa lukisan yang ada di penugasan materi atau boleh diganti dengan lukisan dari seniman di daerah kalian.

Petunjuk pembuatan tugas mandiri :

1. Kerjakan pada buku catatan kalian;
2. Jika memungkinkan print out berwarna gambar yang ada di penugasan ini;
3. Diskusikan dengan teman kalian jika ada kesulitan;
4. Ikuti tahapan-tahapan penyajian kritik seni rupa berikut:

Penyajian kritik seni rupa lukisan 1



Gambar 5 :
Karya Affandi, Kebun Cengkeh, Cat minyak diatas kanvas, 1981
Sumber :
<https://aksyar9d037.wordpress.com/2016/01/30/lukisan-karya-affandi>

<p>a. Data karya</p> <p>a) Pelukis : b) Judul Lukisan : c) Tahun pembuatan : d) Ukuran karya : e) Media :</p>
<p>b. Deskripsi</p> <p>..... </p>
<p>c. Analisis</p> <p>..... </p>
<p>d. Interpretasi</p> <p>..... </p>
<p>e. Hipotesis</p> <p>..... </p>
<p>f. Evaluasi/penilaian</p> <p>..... </p>

E. Latihan Soal

Pilihlah jawaban yang paling tepat dari soal-soal dibawah ini.

- Merujuk kepada pendapat Jim Supangkat, maka yang berhak mengkritisi adalah ...
 - Seniman
 - guru seni
 - ahli seni
 - pengamat
 - apresiator
- Kritik seni adalah proses yang mengarah kepada penghakiman kualitatif atas karya seni dan hasil dari proses itu, adalah definisi kritik seni menurut ...
 - Plato
 - Herbert Read
 - C.J. Descasse
 - Encyclopedia of World Art
 - Kamus Besar Bahasa Indonesia

3. Kritik yang cenderung dilakukan untuk menciptakan opini dan timbulnya kegiatan diskusi antara guru dengan peserta didik adalah jenis kritik seni...
 - a. pedagogik
 - b. jurnalistik
 - c. populer
 - d. apresiasi
 - e. bebas
4. Tahapan penyajian kritik seni rupa adalah, kecuali ...
 - a. deskripsi
 - b. analisis formal
 - c. sistematika
 - d. interpretasi
 - e. hipotesis
5. Penyajian kritik seni yang tidak benar adalah ...
 - a. pengumpulan data secara terperinci
 - b. menguraikan dan mengkaji kualitas unsur pembentuk karya
 - c. memberikan kesan, pendapat dan pandangan
 - d. merubah privacy seniman agar memperbaiki karyanya
 - e. pendapat yang bepijak pada data yang ada
6. Teori penyajian kritik seni yang dibagi menjadi lima tahapan dikemukakan oleh ...
 - a. Prof. Syafei Sumrdja
 - b. Brewster
 - c. Carles Beateauk
 - d. Feldman
 - e. Issac Newton
7. Tahapan deskripsi pada kritik seni adalah upaya ...
 - a. menjelaskan
 - b. menduga
 - c. memutuskan
 - d. mengesankan
 - e. meneliti
8. Salah satu aktivitas kehidupan seni adalah kontemplasi, dapat diartikan ...
 - a. perhatian terhadap masalah
 - b. renungan dengan kebulatan pikiran
 - c. keyakinan pada sesuatu
 - d. bersifat pengabdian
 - e. memanfaatkan situasi dan kondisi
9. Orang yang ahli dalam menilai baik/buruk karya seni adalah ...
 - a. Seniman
 - b. Budayawan
 - c. Siswa
 - d. Mahasiswa
 - e. Kritikus
10. Tokoh kritikus yang dijuluki pelukis kucing adalah ...
 - a. Sanento
 - b. Affandi
 - c. Popo Iskandar
 - d. S. Sudjoyono
 - e. Sudarmaji

Kunci Jawaban dan Pembahasan

1. e
Apresiator adalah orang yang mampu mengamati, mencermati, memahami, menganalisis dan mengevaluasi pemikiran seseorang melalui karya seni.
2. d
(Sudah Jelas)
3. a
Pedagogik dilakukan pada saat proses belajar mengajar dilembaga pendidikan
4. c
Pembuatan kritik dapat dilakukan walaupun tidak sistematis, yang lebih diperlukan tahapan berikutnya adalah evaluasi
5. d
Setiap seniman mempunyai konsep dalam pembuatan karyanya sehingga mengkritik karya seni tidak sampai merubah privasi senimannya
6. b
(Sudah Jelas)
7. a
Mengolah data karya menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat agar dimengerti oleh orang yang tidak mengalaminya secara langsung.
8. b
Kegiatan merenung merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh seniman dalam rangka mendapatkan ide atau konsep sebelum menciptakan karya seni.
9. e
(Sudah Jelas)
10. c
Banyak mengambil thema dan obyek lukisannya dari hewan kucing

F. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kalian dapat membuat deskripsi kritik seni rupa lukisan		
2.	Apakah kalian dapat membuat analisis kritik seni rupa lukisan		
3.	Apakah kalian dapat membuat interpretasi kritik seni rupa lukisan		
4.	Apakah kalian dapat membuat hipotesis kritik seni rupa lukisan		
5.	Apakah kalian dapat membuat evaluasi kritik seni rupa lukisan		

Apabila kalian menjawab tidak, maka kalian harus mengulangi pembelajaran, terutama pada bagian yang masih tidak.

Apabila semua jawaban kalian ya, maka kalian dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya.

G. Evaluasi

Semangat pagi untuk kalian semua semoga sehat selalu. Ingat jika kalian sudah selesai dari satu kegiatan maka jangan lupa berdoa, semoga apa yang kalian telah pelajari menjadi ilmu yang bermanfaat. Coba periksa dan telaah oleh kalian pertanyaan –pertanyaan dibawah ini :

- Apakah kalian sudah memahami Kajian teori tentang kritik seni rupa mulai dari pengertian kritik, jenis, fungsi, tokoh dan nilai estetis.
- Apakah sudah mengerjakan tugas membuat penyajian kritik seni rupa dua dimensi berupa lukisan dan tiga dimensi berupa patung.
- Periksa kembali hasil pekerjaan kalian dalam tugas mandiri, mengisi soal-soal pilihan ganda dan penilaian mandiri.
- Cocokkan jawaban kalian dengan kunci jawaban yang telah disediakan di halamn akhir modul ini.

Apabila materi pengetahuan dan keterampilan sudah kalian pelajari dan tugas tugas sudah dikerjakan maka kalian sudah melakukan kegiatan pembelajaran kritik seni rupa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bangun, Sem Cornelyus. 2011. Kritik Seni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
2. Bahtiar, Tapip. 2003. *Pendidikan Seni Rupa dan Seni Tari untuk SMA*. Rengganis Bandung.
3. *Encarta Encyclopedia Bridgeman Art Library*. 2005. London-New York.
4. Supangkat, Jim. 1986. *Titik Sambung, Barli dalam Wacana Seni Lukis Indonesia*. Etnobook. Jakarta.
5. Rosari, Renati W. 2013. Kamus Seni Budaya. Aksarra Sinergi Media, Surakarta.
6. Suteja Zakaria, dkk, 2018. Seni Budaya, Kelas X, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
7. Bangun, Sem Cornelyus, dkk, 2018. Seni Budaya, Kelas XI, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
8. Suteja Zakaria, dkk, 2018. Seni Budaya, Kelas XII, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
9. <http://www.pnri.go.id/uploaded-files/images/activities/photo-gallery/normal/DSC2143/JPG>.
10. <https://news.detik.com/kolom/d-3769779/>
11. https://ms.wikipedia.org/wiki/S._Sudarmaji
12. <http://ivaa-online.org/2016/08/>
13. Sumber : <https://indiemarket.news>
14. <https://downloadberbagiilmu.blogspot.com/2019/04/kritik-seni-pengertian-dan-contoh.html>
15. <https://aksyar9d037.wordpress.com/2016/01/30/lukisan-karya-affandi/>

